

**DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN BUMN**



Disusun Oleh:

Muhammad Ismail Kahfi

22919036

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN BUMN**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Disusun Oleh:

Muhammad Ismail Kahfi

22919036

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai yang berlaku".

Yogyakarta, 21 Februari 2025

Penulis,



Muhammad Ismail kahfi

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 2 Mei 2025

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Mahmudi', is written over a horizontal line.

Dr. Mahmudi, S.E., M.Si.

HALAMAN BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 10 Maret 2025 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

MUHAMMAD ISMAIL KAHFI

No. Mhs. : 22919036

Konsentrasi : Akuntansi Pemerintahan

Dengan Judul:

DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**



Penguji I

Dr. Mahmudi, S.E., M.Si.

Penguji II

Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak., CA.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Amel Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, Puji dan Syukur Tak lupa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Subhana Wata'ala atas nikmat, rahmat dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN”**. Penyusunan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari do'a, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat dan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan dalam keadaan sehat wal'afiat.
2. Kedua Orang Tua penulis Abi dan Umi yang selalu memberikan dukungan materi, moril dan semangat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CMA., CA Selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam proses penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Arief Rahman, SIP., SE., M.Com., Ph.D., Cert D.A. selaku Ketua Program Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
5. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak., CA. selaku dosen penguji yang memberikan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Magister Akuntansi FBE UII atas segala masukan, kritik dan bantuan dalam penulisan tesis ini.

Selama penulisan tesis ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan Bapak/Ibu/Saudara sekalian. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan menyempurnakan penelitian akan diterima dengan senang hati. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya robbal alamin.*

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 21 Februari 2025

Penulis

Muhammad Ismail Kahfi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN BERITA ACARA	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	1
ABSTRACT	1
BAB I	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penelitian	13
BAB II	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	14
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	15
2.1.3 Integritas Laporan Keuangan	16
2.1.4 Tata Kelola	18
2.1.5 Komisaris Independen	20
2.1.6 Kepemilikan Manajerial	20
2.1.7 Komite Audit.....	21
2.1.8 Leverage.....	22
2.1.9 Profitabilitas	23
2.1.10 Financial Distress	23

2.1.11 Ukuran perusahaan	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Pengembangan Hipotesis	29
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan	29
2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan	30
2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	31
2.3.4 Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan	32
2.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan	34
2.3.6 Pengaruh Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan	35
2.4 Kerangka Penelitian	36
BAB III	38
3.1 Populasi dan Sampel	38
3.2 Jenis dan sumber Data	38
3.3 Variabel Dependen	38
3.3.1 Integritas Laporan keuangan	38
3.4 Variabel Independen	39
3.4.1 Tata Kelola	39
3.4.2 Profitabilitas	40
3.4.3 Leverage	40
3.4.4 <i>Financial Distress</i>	41
3.5 Variabel Kontrol	42
3.5.1 Ukuran Perusahaan	42
3.6 Metode Analisis	42
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda	43
3.6.4 Uji Hipotesis	44
3.6.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	44
BAB IV	46
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	46
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	48
4.3 Uji Asumsi Klasik	52
4.3.1 Uji Normalitas	52

4.3.2 Uji Multikolinieritas	53
4.3.3 Uji Autokorelasi	54
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.4 Uji Hipotesis.....	56
4.4.1 Analisis Regresi Berganda dan Uji T	57
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi	59
4.4.3 Uji F	60
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	61
4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan	61
4.5.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan	63
4.5.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	64
4.5.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	66
4.5.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	67
4.5.6 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	68
BAB V	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Implikasi.....	75
5.3 Keterbatasan Penelitian	75
5.4 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu	25
Tabel 2. Hasil Pemilihan Sampel	46
Tabel 3. Daftar BUMN	47
Tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif	49
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda Dan Uji T (Parsial)	57
Tabel 10. Hasil Uji Adjusted R Square	60
Tabel 11. Hasil Uji F	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian

37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	83
Lampiran 2	84
Lampiran 3	93

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pada pengaruh tata kelola yang diperhitungkan dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit terhadap integritas laporan keuangan serta untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh leverage, profitabilitas dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 192 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2023. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian hasil dari penelitian leverage, profitabilitas dan financial distress memiliki hasil dapat berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Integritas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to test and obtain empirical evidence on the effect of governance calculated by managerial ownership, independent commissioners, audit committees on the integrity of financial statements and to test and obtain empirical evidence of the effect of leverage, profitability and financial distress on the integrity of financial statements. The sample selection in this study used purposive sampling and obtained a sample of 192 BUMN companies listed on the IDX in 2016-2023. The data analysis technique used is multiple linear analysis using the help of SPSS software. The results showed that managerial ownership and independent commissioners had a significant positive effect on the integrity of financial statements while the audit committee had no effect on the integrity of financial statements. Then the results of the research on leverage, profitability and financial distress have results that can have a significant positive effect on the integrity of financial statements, while company size as a control variable has a negative effect on the integrity of financial statements.

Keywords: Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Leverage, Profitability, Financial Distress, Company Size, Financial Statement Integrity.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi keuangan pada perkembangan globalisasi akan selalu menjadi faktor utama dalam merancang sebuah keputusan. Laporan keuangan berisi informasi tentang tujuan bisnis perusahaan, sehingga pengguna informasi dapat melihat dan menganalisis perkembangan kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan (Qonitin & Yudowati, 2019). Tujuan penyampaian laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja perusahaan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan bagi banyak pengguna (Nurbaiti & Elisabet, 2023). Dari penyampaian informasi keuangan tentunya harus bersifat dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat memberikan informasi yang sesungguhnya dan akurat, serta dapat dijadikan pedoman karena tampilan laporan keuangan yang nyata dan jujur akan membuat pengguna percaya terhadap informasi tersebut (Endi et al., 2017).

Pentingnya integritas laporan keuangan tentunya juga harus dimiliki oleh Badan Usaha Negara (BUMN). BUMN adalah suatu perusahaan yang dimiliki oleh negara. Dari hal tersebut tentu membuat BUMN wajib memberikan informasi keuangan yang handal dan dapat dipercaya. Kepercayaan yang diberikan oleh BUMN juga pasti akan dipantau oleh Masyarakat Indonesia. Dalam memenuhi tanggung jawab transparansi dan akuntabilitas publik, laporan keuangan BUMN

harus tetap akurat. Dengan memberikan informasi yang dapat diandalkan, laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menunjukkan kejujuran penyajian dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara. Jika laporan keuangan berintegritas, para pengguna laporan keuangan akan lebih tertarik untuk menanamkan modal maupun memberikan perspektif positif di BUMN. Dari hal itu maka laporan keuangan yang berintegritas akan membantu BUMN memperoleh nilai yang maksimal.

Beberapa perusahaan bisa berisiko melakukan manipulasi data keuangan yang dapat menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak selalu akurat dan tidak menunjukkan laporan keuangan yang sebenarnya. Manipulasi laporan keuangan pada perusahaan BUMN telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Dilansir situs web resmi bpk.go.id pada tahun 2021, Ketua BPK Agung Firman Sampurna di hadapan para awak media mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, BPK menyimpulkan adanya kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi pada PT ASABRI (Persero) selama Tahun 2012 – 2019. Nilai kerugian negara yang timbul sebagai akibat adanya perbuatan melawan hukum dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi PT ASABRI (Persero) selama tahun 2012 - 2019 adalah sebesar Rp22,78 Triliun (BPK, 2021).

Tidak hanya kasus tersebut, dilansir pada situs web resmi cnbcindonesia.com pada tahun 2020 tepat satu tahun sebelum kasus ASABRI, berdasarkan investigasi yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), ditemukan adanya rekayasa laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (AJS) yang menyebabkan manipulasi laba sebesar Rp 360,3 miliar pada tahun 2006. Jiwasraya

melakukan modifikasi pembukuan yang seharusnya terhitung rugi agar terlihat untung. Pada tahun 2017, BPK menilai adanya kecurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun di Jiwasraya. Jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan, seharusnya perusahaan menderita kerugian. Hingga akhir September 2019, diperkirakan Jiwasraya mengalami kerugian sebesar Rp 13,7 triliun. Kasus manipulasi laporan keuangan Jiwasraya ini menyebabkan kerugian negara mencapai Rp 16,8 triliun (Putri, 2020). Kasus ASABRI dan Jiwasraya menyoroti pentingnya integritas dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang baik. Penyimpangan dari prinsip ini tidak hanya merugikan perusahaan, tetapi juga berdampak luas pada kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan di Indonesia.

Dari fenomena kasus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tindakan manipulasi laporan keuangan yang terjadi mengindikasikan rendahnya integritas laporan keuangan, serta tidak efektifnya dalam penerapan prinsip tata kelola dengan baik yang berdampak bagi perusahaan. Artinya dalam perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terdapat kasus yang mengindikasikan rendahnya integritas laporan keuangan. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah tata kelola. Tata kelola dapat diukur berdasarkan kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit. Dari penjelasan tersebut maka prinsip perusahaan dalam pengelolaan yang baik dikenal sebagai tata kelola untuk memastikan bahwa kepentingan seluruh perusahaan selaras satu sama lain dalam mencapai tujuan dan maksud perusahaan.

Sistem tata kelola juga sangat berkaitan dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), hal ini dibuktikan dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 yang mengatur pedoman tata kelola dan kegiatan korporasi (bpk.go.id). Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memastikan bahwa BUMN beroperasi dengan prinsip tata kelola yang baik, meningkatkan transparansi, dan mengurangi risiko korupsi dan penyalahgunaan wewenang. Dengan demikian, diharapkan pedoman ini akan meningkatkan kontribusi BUMN terhadap perekonomian nasional dan meningkatkan kepercayaan publik. Kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen adalah beberapa variabel yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan (Wahyuni, 2022).

Tata kelola dapat diperhitungkan dengan bagaimana kepemilikan manajerial perusahaan tersebut. Ketika manajemen memiliki saham dalam perusahaan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, ini disebut kepemilikan manajerial. Manajer yang memiliki saham dapat mengawasi laporan keuangan dengan lebih baik karena kepemilikan manajerial meningkatkan hubungan antara manajer dan investor, yang tentunya juga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas (Wulan & Suzan, 2022). Pengawasan yang lebih baik dan efektif akan menciptakan hasil pelaporan yang sebenarnya dan mengurangi tingkat kecurangan, sehingga kepemilikan manajerial tersebut diduga mampu berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian terdahulu oleh Andini et al. (2024), Azzah (2021), dan Wulan & Suzan (2022) memiliki hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, namun penelitian terdahulu oleh Fatin & Suzan (2022), Haq et al. (2017), dan Liliany

& Arisman (2021) memiliki hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan, terdapat badan dalam perusahaan yang disebut dengan komisaris independen, yang biasanya terdiri dari dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan (Christiana et al., 2021). Komisaris independen memiliki prinsip untuk berusaha dalam menjaga pengambilan keputusan manajemen tetap seimbang agar tidak dipengaruhi oleh pihak yang memiliki kepentingan khusus (Novianti & Isyнуwardhana, 2021). Komisaris independen digunakan karena mereka menciptakan objektivitas, independen, dan keadilan. Mereka juga dapat menyeimbangkan kepentingan pemegang saham mayoritas dan minoritas, serta kepentingan *stakeholder* lainnya, dan dari hal tersebut tentu hal ini diduga akan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian terdahulu oleh Azzah (2021) dan Susilowati et al. (2017) memiliki hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, namun penelitian terdahulu oleh Fatin & Suzan (2022), Novianti & Isyнуwardhana (2021) dan Wijaya (2022) memiliki hasil bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah komite audit. Komite audit dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menjelaskan yakni komite yang disusun oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi-fungsinya. Peraturan otoritas jasa keuangan tersebut dibentuk pada tahun 2015 dan masih berlaku sampai saat ini. Menurut penjelasan tersebut, komite audit

bertanggung jawab untuk mengawasi audit laporan keuangan. Komite audit harus memastikan bahwa standar dan kebijaksanaan dipenuhi, memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar dan kebijakan, dan memastikan bahwa laporan keuangan konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit. Komite audit juga harus menilai kualitas layanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Adanya komite audit dalam suatu perusahaan dapat menjadi suatu usaha guna mencegah adanya kemungkinan manipulasi yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan sehingga tingkat integritas laporan keuangan dapat memiliki nilai yang baik (Maharani & Khristiana, 2022). Komite Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan manajemen benar dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum (Christiana *et al.*, 2021). Adanya komite audit yang memiliki pengawasan sesuai standar dapat diduga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian terdahulu oleh Halim (2021), Maharani & Khristiana (2022), dan Susilowati *et al.* (2017) memiliki hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, namun penelitian oleh Christiana *et al.* (2021), Nabila *et al.* (2023), dan Wulandari *et al.* (2021) menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor penting lainnya yang harus dipertimbangkan adalah tingkat *leverage* suatu perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki suatu perusahaan yang berasal dari hutang atau modal. Rasio ini menunjukkan posisi perusahaan dan kewajibannya yang tetap kepada pihak lain, serta menunjukkan seberapa seimbang nilai aset tetap dengan modal

yang ada (Wahyuni, 2022). Penggunaan utang yang berlebihan akan merugikan perusahaan karena perusahaan akan termasuk dalam kategori *leverage* yang ekstrem dan akan kesulitan untuk melepaskan utang (Fahmi, 2014). Hal ini akan memicu manajemen untuk mengungkapkan informasi laporan keuangan lebih transparan daripada perusahaan yang memiliki level *leverage* rendah (Wardhani & Samrotun, 2020). Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan seperti penelitian oleh Maharani & Khristiana (2022), Novianti & Isyнуwardhana (2021), dan Wulan & Suzan (2022). Namun penelitian dari Destika & Salim (2021), Purba & Fuadi (2023), Saad & Abdillah (2019), dan Wahyuni (2022) memiliki hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Profitabilitas diduga mampu memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan menghasilkan keuntungan adalah tujuan utama suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan disebut profitabilitas, dan ini menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional suatu perusahaan yang diukur dengan rasio tertentu. Rasio profitabilitas ini menghitung kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat asetnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin besar laba yang dihasilkannya (Purba, 2023). Bisnis dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat daripada bisnis dengan tingkat profitabilitas rendah. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa integritas laporan keuangannya (Maharani & Khristiana, 2022). Penelitian terdahulu oleh Himawan (2019), Maharani & Khristiana (2022), Nabila et al.

(2023), dan Purba & Fuadi (2023) memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, namun penelitian dari Christian et al. (2023) dan Destika & Salim (2021) memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Financial distress juga salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi kondisi integritas laporan keuangan. Jika sebuah bisnis menghadapi masalah keuangan, itu disebut kesulitan keuangan. Bisnis yang mengalami kesulitan keuangan seringkali mengubah atau menipu laporan keuangan mereka, dari hal tersebut tentunya mampu mengurangi kredibilitas laporan keuangan mereka (Taluningsih & Wahyuningsih, 2023). Ketika suatu bisnis mengalami kesulitan keuangan, manajemen biasanya akan mengurangi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif, yang pada gilirannya akan mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Destika & Salim (2021), Liliany & Arisman (2021), Saad & Abdillah (2019), dan Sembiring et al. (2023) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian Andini et al. (2024), Halim (2021), Haq et al. (2017), Indrasari et al. (2016), dan Wijaya (2022) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan berbagai fenomena integritas laporan keuangan yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor tekanan, peluang, dan rasionalisasi dalam penyebab manipulasi laporan keuangan. Untuk menghindari kecurangan, peningkatan pengawasan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan sangat penting. Pada penelitian saat ini kasus fenomena Jiwasraya dan ASABRI merupakan fenomena

nyata yang sangat identik dengan integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat memberikan informasi bahwa integritas laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting.

Penelitian ini akan menguji determinan atau faktor penentu dari integritas laporan keuangan. Urgensi pada penelitian ini adalah penulis menyadari bahwa fenomena integritas laporan keuangan sangat penting bagi penggunaanya dan didukung oleh fenomena-fenomena yang terjadi pada perusahaan BUMN dalam beberapa tahun terakhir. Terlebih lagi perusahaan BUMN merupakan perusahaan yang dimiliki oleh negara, dan pasti masyarakat juga berhak untuk memberikan perspektif. Tidak hanya itu, urgensi selanjutnya adalah beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil-hasil yang tidak didukung oleh teori yang digunakannya. Kebaruan pada penelitian ini dimulai dari penggunaan variabel integritas laporan keuangan yang menggunakan alat pengukuran yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Kemudian kebaruan selanjutnya adalah penelitian ini menggunakan laporan keuangan BUMN dikarenakan penggunaan laporan keuangan BUMN masih cukup terbilang sedikit, dan akan menggunakan periode tahun yang lebih baru yakni dari tahun 2016 sampai tahun 2023. Tidak hanya itu, penelitian ini akan menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Variabel kontrol seperti ukuran perusahaan biasanya digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih unggul tentang komponen yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel kontrol adalah variabel yang mampu dikontrol ataupun dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian (Supriono et al.,

2018) . Dari penggunaan variabel kontrol tersebut maka risiko bias dapat dihindari. Kemudian variabel kontrol juga dimanfaatkan untuk mengontrol hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, hal tersebut dikarenakan variabel kontrol diperkirakan ikut berpengaruh terhadap variabel bebas (Setyawan, 2021). Dari penjelasan urgensi dan kebaruan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tata kelola yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh tata kelola yang diproksikan kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan?

2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan?
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan?
4. Untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan berupa teori-teori dan informasi terkait dengan pengaruh tata kelola, profitabilitas, leverage, dan *financial distress* terhadap integritas laporan pada Perusahaan BUMN di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau penentu untuk auditor, pihak pemerintah, serta pihak manajerial dalam pelaporan keuangan yang berintegritas. Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai data yang digunakan, hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan mengacu pada hubungan kontak yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen. Teori ini menggambarkan seseorang sebagai orang yang termotivasi oleh kepentingannya. Akibatnya, konflik kepentingan muncul dalam hubungan antara pemegang saham dan manajemen, yang menyebabkan asimetri informasi, atau perspektifnya adalah ketika manajemen dianggap memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pemegang saham. Sebagai akibat dari asimetri informasi, manajemen tidak dapat mengungkapkan informasi tertentu sehingga pemegang saham tidak mengetahuinya (Siahaan, 2017). Untuk menjaga hubungan yang baik dengan pemegang saham, manajemen harus menerapkan konservatisme dalam penyajian laporan keuangan mereka. Manajemen harus memastikan bahwa informasi laporan keuangan yang berkaitan dengan keuangan diungkapkan dengan benar sehingga pemegang saham dapat mempercayainya, sehingga tidak ada kesalahpahaman antara pemegang saham dan manajemen (Indrasti, 2020). Tata kelola terkait dengan keyakinan pemegang saham bahwa manajemen akan memberikan keuntungan bagi mereka, keyakinan mereka bahwa manajemen tidak akan mencuri, menggelapkan, atau menginvestasikan dana mereka dalam proyek yang tidak menguntungkan, dan bagaimana investor mengontrol manajemen.

Pihak-pihak yang berkepentingan, manajemen, dan pemegang saham terlibat dalam hubungan antara teori keagenan dan integritas laporan keuangan.

Teori keagenan mengatakan bahwa perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan semua biaya dan keuntungan. Menurut teori agensi, jika ada perbedaan antara manajemen dengan pemegang saham, maka akan ada masalah agensi karena masing-masing pihak akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitas perusahaan. Tata kelola yang terdiri dari komite audit independen dan komisaris independen yang diawasi oleh pihak eksternal seperti auditor, akan mengurangi masalah agensi dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan menguntungkan kedua pihak yaitu perusahaan dan pengguna eksternal yang membuat keputusan (Azizah, 2022).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam teori sinyal, manajemen perusahaan mendorong pihak eksternal untuk memberikan informasi keuangan. Dalam hal ini, manajemen perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal tentang prospek bisnis mereka (Affianti & Supriyanti, 2017). Sinyal yang diberikan oleh manajemen menunjukkan seberapa besar keyakinan manajemen terhadap prospek bisnis perusahaan di masa depan. Sinyal dapat berupa sinyal positif atau negatif. Dalam situasi di mana kepercayaan manajemen cenderung rendah, manajemen dapat menggunakan prinsip konservatisme dalam melaporkan keuangannya untuk memberi tahu pemegang saham untuk tidak menaruh harapan yang terlalu tinggi terhadap prospek bisnis perusahaan di masa mendatang. Sebaliknya, jika manajemen sangat percaya pada diri mereka sendiri, maka lebih mungkin bagi manajemen untuk tidak menerapkan prinsip konservatisme untuk menunjukkan kepada pemegang saham bahwa mereka

dapat menaruh harapan yang tinggi pada masa depan perusahaan (Destika & Salim, 2021).

Prinsip informasi atau sinyal merupakan segala sesuatu yang penting. Tanpa informasi ataupun sinyal, maka pihak eksternal tidak mampu memperkirakan ataupun memprediksi bagaimana keadaan pihak internal. Sinyal positif akan memberikan bantuan dan dukungan bagi pihak eksternal karena memudahkan bagaimana pengambilan Keputusan dalam menilai. Begitu juga dengan sinyal yang negatif, maka mampu membuat pihak eksternal lebih teliti dan waspada dengan keputusan yang dibuat. Seperti halnya informasi rasio profitabilitas yang baik, maka rasio tersebut mampu dijadikan informasi positif bagi para pemangku kepentingan. Hal tersebut dikarenakan para pemangku kepentingan mendapat sinyal bahwa informasi yang positif sangat mampu untuk dijadikan bagaimana pengambilan keputusan yang tepat.

2.1.3 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang akurat dan jujur serta tidak menyembunyikan informasi tentang kondisi perusahaan, dan dapat meningkatkan kepercayaan investor merupakan definisi dari integritas laporan keuangan (Santia & Afriyenti, 2019). Laporan keuangan yang berintegritas membantu pengguna membuat keputusan. Konsep kehati-hatian awalnya dikaitkan dengan pengungkapan integritas laporan keuangan, yang kemudian berkembang menjadi konsep konservatisme. Secara keseluruhan, integritas laporan keuangan adalah konsep penting yang menunjukkan kejujuran dan keakuratan informasi keuangan perusahaan.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan sampai saat ini telah menggunakan berbagai alat ukur, seperti menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi, *stock return measure*, manajemen laba, dan *market to book value*. *Stock return measure* merupakan pengukuran yang melacak reaksi pasar terhadap pengumuman laba perusahaan, dimana perubahan harga saham dapat menunjukkan seberapa baik investor menganggap laporan keuangan perusahaan. Reaksi positif di pasar saham biasanya mengikuti laporan keuangan yang dianggap transparan dan akurat, yang menunjukkan kredibilitas yang lebih tinggi (Anggreni et al., 2024). Kemudian pada manajemen laba, pengukuran ini menggunakan *Modified Jones Model* yang digunakan untuk menentukan dan berfokus pada pengukuran akrual yang bersifat diskresioner, dan dapat menunjukkan apakah manajemen melakukan manipulasi laba untuk mencapai tujuan tertentu. *Modified Jones Model* dapat menilai sejauh mana laporan keuangan mencerminkan kinerja yang sebenarnya dengan menganalisis akrual tersebut (Sinulingga et al., 2020). Untuk menilai integritas laporan keuangan, konservatisme juga menjadi alat penting. Pendekatan ini menekankan bahwa manajer harus berhati-hati dalam melaporkan laba mereka dan tidak mengatakan terlalu banyak. Prinsip konservatisme meningkatkan kredibilitas laporan keuangan karena memastikan bahwa mereka tidak memberikan gambaran yang terlalu optimis tentang kinerja bisnis. Terakhir, *Market to Book Value* (MBV) merupakan alat yang dimanfaatkan untuk menghitung integritas laporan keuangan dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai bukunya. Rumus yang digunakan adalah $MBV = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Nilai Buku Saham}$. Pengukuran ini

menyediakan gambaran tentang bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai akuntansi yang tercatat, dan dapat menjelaskan apakah laporan keuangan mencerminkan nilai yang sebenarnya (Dewi et al., 2020).

Untuk memastikan bahwa semua risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan bisnis telah dipertimbangkan, perusahaan akan menerapkan konservatisme. Saat ini konservatisme menjadi prinsip kehati-hatian. Kehati-hatian adalah prinsip yang digunakan untuk mengidentifikasi aset, pendapatan, dan beban untuk mengurangi keuntungan dan mengurangi risiko ketidakpastian di masa depan (Nurbaiti & Elisabet, 2023). Menerapkan kehati-hatian akan membantu perusahaan menghasilkan laba yang lebih optimal, dan ini dapat meningkatkan kepercayaan investor karena dianggap telah menerapkan kehati-hatian untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi dalam perusahaan.

2.1.4 Tata Kelola

Tata Kelola adalah cabang dari konsep yang mengatur hubungan antara manajemen dan pemegang saham, yang menyebabkan masalah lembaga. Menurut Jensen & Meckling (1976), *agency problem* terjadi ketika manajemen perusahaan tidak memaksimalkan kekayaan pemilik (pemegang saham). Hal ini terjadi karena *conflict of interest* yang berdampak pada biaya *agency*. Hal ini dikarenakan manajemen dapat bertindak atau mengambil keputusan yang hanya menguntungkan mereka sendiri namun mengorbankan kepentingan pemilik karena mereka memiliki asimetri informasi.

Konsep tata kelola yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan mendapatkan

kembali dana yang mereka investasikan. Konsep ini berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajemen akan memberikan keuntungan bagi mereka, dan pihak investor juga yakin bahwa manajemen tidak akan mencuri, menggelapkan, atau menginvestasikan uang mereka dalam proyek yang tidak memenuhi syarat (Sheilfer & Vishny, 1997).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam kaitan tata kelola, tentu bekerja sama untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, meningkatkan daya saing, dan memastikan bahwa keputusan manajemen dan dewan komisaris berlandaskan pada etika dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, prinsip-prinsip tata kelola diterapkan pada BUMN. Hal ini sangat penting untuk menghindari korupsi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap BUMN sebagai organisasi yang bekerja untuk kepentingan umum. Selain itu, tata kelola menghasilkan pengelolaan yang lebih profesional dan berkelanjutan, yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan menciptakan lingkungan investasi yang baik. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 menetapkan standar penting untuk tata kelola dan kegiatan korporasi bagi BUMN (Peraturan.go.id, 2023). Tujuan dari peraturan ini adalah untuk meningkatkan standar tata kelola yang baik, seperti manajemen risiko, penilaian kesehatan BUMN, dan perencanaan strategis. Selain itu, peraturan ini mengatur pengoperasian transparan teknologi informasi dan pelaporan. Dengan pedoman ini, BUMN diharapkan dapat bekerja dengan baik dan akuntabel.

2.1.5 Komisaris Independen

Menurut Nurbaiti & Elisabet (2023), komisaris independen adalah anggota yang berasal dari luar perusahaan yang dipilih untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan biasanya membentuk badan dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Karena komisaris independen adalah pihak independen dan berada di luar perusahaan, komisaris independen diharapkan mampu membuat keputusan yang lebih netral. Mereka dapat membantu dengan laporan keuangan yang baik atau bahkan terhindar dari masalah. Mereka juga dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan antar manajer dan mengawasi kebijakan manajemen perusahaan.

Menurut teori agensi, komisaris independen bertindak sebagai mediator antara pemegang saham dan manajemen perusahaan untuk mengatasi asimetri informasi dan memantau perilaku manajemen untuk mencegah penyimpangan data dan menyajikan informasi sesuai dengan integritas laporan keuangan (Wulandari et al., 2021). Dengan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham dilindungi dan laporan keuangan disajikan secara jujur, komisaris independen dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

2.1.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu banyaknya saham perusahaan milik manajemen dibanding seluruh saham beredar. Karena manajemen memiliki saham dalam perusahaan, mereka tidak ingin mengalami kerugian. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial memastikan bahwa manajemen mengawasi tindakan mereka dan membuat keputusan yang tepat. Tanggung jawab manajemen menjadi

lebih besar dan lebih luas, termasuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan. Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat tentu memiliki dampak positif sebagai informasi penting bagi para pemangku kepentingan (Azzah, 2021).

Kepemilikan manajemen dalam teori agensi didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan tujuan teoritis untuk mengurangi biaya agensi. Nilai perusahaan dianggap meningkat oleh manajemennya. Perilaku oportunistik manajemen cenderung meningkat dalam situasi di mana kepemilikan saham manajer rendah atau perusahaan tidak memiliki banyak saham.

2.1.7 Komite Audit

Dengan keberadaan komite audit, perusahaan dapat menjalankan tata kelolanya, termasuk menjaga kualitas pelaporan keuangan (Nabila *et al.*, 2023). Selain itu, pengalaman dan pemahaman komite audit tentang pengendalian internal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya. Saat ini, memiliki komite audit adalah bagian dari manajemen perusahaan yang baik.

Komite audit harus memberikan pendapat independen kepada dewan komisaris tentang laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh dewan direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi masalah yang memerlukan perhatian komisaris, dan menyelesaikan tugas lainnya (Parinduri *et al.*, 2018). Komite audit memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan, dalam keterkaitan teori agensi menjelaskan bahwa peran mereka sangat penting untuk melindungi pemegang

saham dari tindakan yang tidak diinginkan. Komite audit dapat meningkatkan laporan keuangan, mengurangi kemungkinan manajer menipu, dan memberikan arahan tentang masalah kebijakan keuangan (Susilowati et al., 2017).

2.1.8 Leverage

Kasmir (2014) menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan jumlah utang yang diperlukan untuk mendanai aset perusahaan. Pihak yang meminjam dana disebut kreditor. *Leverage* dapat digunakan untuk memastikan apakah bisnis mampu membayar utangnya dan hal ini membuat informasi tersebut sangat penting. Besar utang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keyakinan untuk melunasinya di kemudian hari. Namun, hal ini justru menimbulkan risiko karena jika bisnis gagal membayar utangnya, maka akan ada manipulasi dan kerugian bagi berbagai pihak. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi, atau hutang yang besar, dapat menyebabkan rasio keuangan yang tinggi, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Risiko keuangan yang tinggi akan membuat manajemen lebih sulit untuk melaporkan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk mengubah laporan keuangan. Dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi harus mengungkapkan informasi secara lebih luas. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki rasio yang lebih kecil untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Dengan menggunakan rasio *leverage* ini, pemilik bisnis dapat menilai kinerja manajemen dalam mengelola dana (Purba & Fuadi, 2023).

2.1.9 Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas. Menurut Hamdani & Purwati (2023), keuntungan adalah hasil akhir dari berbagai tindakan dan keputusan. Rasio keuangan yang merupakan analisis dari kondisi keuangan perusahaan, hasil operasi, dan tingkat profitabilitas, adalah salah satu tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai keputusan manajemen dan kebijakan. Metode ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen bisnis. Dengan membandingkan keuntungan dengan modal yang digunakan dalam kegiatan bisnis, profitabilitas adalah cara yang umum untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan modalnya.

Menurut Hamdani & Purwati (2023), profitabilitas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, seperti penjualan, kas, modal, tenaga kerja, cabang, dan sebagainya. Profitabilitas, menurut (Christian et al., 2023) adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi menunjukkan kinerja bisnis yang baik. Ini karena profitabilitas sering digunakan sebagai ukuran kinerja.

2.1.10 Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan memiliki banyak definisi dan belum ada yang tepat untuk menjelaskannya. Beberapa definisi mengatakan bahwa itu adalah gejala penurunan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kao & Sie (2016) menggambarkan *financial distress* sebagai

keterlambatan pembayaran hutang, kegagalan untuk membayar saat perpanjangan kredit sudah berakhir, keputusan pailit, pindah lini bisnis, likuidasi, atau kebangkrutan. Ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, hal ini dapat menunjukkan bahwa ada keraguan tentang kelangsungan bisnis di masa depan. Akibatnya, manajemen harus lebih hati-hati dalam melaporkan keuangannya (Destika & Salim, 2021).

Ketika perusahaan tidak dapat memenuhi janji pembayarannya atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan akan mengalami penurunan maka hal tersebut dikatakan sebagai *financial distress* (Indrasari et al., 2016). Teori agensi mengatakan bahwa ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, laporan keuangannya akan diubah dan manajemen akan menyembunyikan keadaan keuangan karena masalah keuangan menandakan kinerja agen yang buruk (Wulandari et al., 2021).

2.1.11 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana sebuah perusahaan diklasifikasikan dalam skala besar dan skala kecil (Indrasti, 2020). Kemudian ukuran perusahaan dapat menjadi acuan atau dasar bagi para pemangku kepentingan untuk mengetahui besarnya suatu aset perusahaan yang berkaitan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan dijadikan variabel kontrol. Variabel kontrol seperti ukuran perusahaan biasanya digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih unggul tentang komponen yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel kontrol adalah variabel yang mampu dikontrol ataupun dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dapat

dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian (Supriono et al., 2018). Dari penggunaan variabel kontrol tersebut maka risiko bias dapat dihindari. Kemudian variabel kontrol juga dimanfaatkan untuk mengontrol hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, hal tersebut dikarenakan variabel kontrol diperkirakan ikut berpengaruh terhadap variabel bebas (Setyawan, 2021).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait pengaruh tata kelola yang diperhitungkan dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit serta pengaruh dari variabel leverage, profitabilitas dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan memiliki beberapa hasil yang secara garis besar berbeda-beda, dimulai dari penelitian terdahulu yang memiliki sampel jenis perusahaan yang berbeda, jangka periode waktu pengamatan yang berbeda, kemudian khususnya pada variabel dependen yakni integritas laporan keuangan yang dimana pada beberapa penelitian terdahulu menggunakan metode alat ukur yang juga berbeda.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andini, S., Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Audit Report Lag, Leverage dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial (X1) Audit Report (X2) Leverage (X3) Financial distress (X4) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian, audit report, leverage dan financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2	Azzah, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial (X1) Kepemilikan Institusional (X2)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional dan komisaris independen

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan	Komisaris Independen (X3) Leverage (X4) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3	Suzan, L., & Wulan, D. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan	Variabel Independen: Leverage (X1) Kepemilikan Manajerial (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4	Fatin, A. N., & Suzan, L. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan	Variabel Independen: Ukuran perusahaan (X1) Leverage (X2) Komisaris independen (X3) Kepemilikan manajerial (X4) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, leverage, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
5	Haq, F. R. G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan manajerial dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan	Variabel Independen: Kepemilikan manajerial (X1) Financial distress (X2) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
6	Liliany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019).	Variabel Independen: Ukuran perusahaan (X1) Kepemilikan manajerial (X2) Financial distress (X3) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
7	Novianti, S., & Isyuardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen: Komisaris independen (X1) Leverage (X2) Kepemilikan institusional (X3) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
8	Wijaya, T. (2022, March). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan	Variabel Independen: Komisaris independen (X1) Kualitas audit (X2) Financial distress (X3)	Hasil penelitian ini menunjukkan komisari independen dan financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan,

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
9	Maharani, N. P., & Khristiana, Y. (2022). Determinan integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur.	Variabel Independen: Profitabilitas (X1) Leverage (X2) Komite audit (X3) Kepemilikan Institusional (X4) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
10	Destika, S., & Salim, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur	Variabel Independen: Financial distress (X1) Firm size (X2) Leverage (X3) Profitabilitas (X4) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, financial distress dan firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
11	Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen: Intellectual Capital (X1) Leverage (X2) Audit Tenure (X3) Profitabilitas (X4) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, Intellectual capital, leverage dan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
12	Christiana, A., Widaryanti, W., & Luhglatno, L. (2021). Reputasi KAP & Komite Audit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional	Variabel Independen: Reputasi KAP (X1) Komite Audit (X2) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
13	Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (X1) Leverage (X2) Audit Tenure (X3) Financial Distress (X4) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, leverage dan audit tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
14	Nurbaiti, A., & Elisabet, C. (2023). The Integrity Of Financial Statements: Firm	Variabel Independen: Firm Size (X1) Independent Commissioners (X2)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa firm size berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Size, Independent Commissioners, And Auditor Industry Specializations	Auditor Industry Specialization (X3) Variabel Dependen: Integrity Of Financial Statements (Y)	Sedangkan, independent commissioner dan auditor industry specialization tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
15	Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh good corporate governance, leverage dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada emiten BUMN	Variabel Independen: Good Corporate Governance(X1) Leverage (X2) Kualitas Audit (X3) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
16	Himawan, F. A. (2019). Analisis pengaruh good corporate governance, profitabilitas dan leverage terhadap integritas laporan keuangan dengan moderasi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial (X1) Kepemilikan Institusional (X2) Komite Audit (X3) Komisaris Independen (X4) Return On Asset (X5) Debt to Total Asset (X6) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dan return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan debt to total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, return on asset, dan debt to total asset tidak mampu memoderasi kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
17	Nabila, N., Zakaria, A., & Purwohed, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen: Profitabilitas (X1) Komite Audit (X2) Pergantian Auditor (X3) Ukuran Perusahaan (X4) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, komite audit dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
18	Christian, F., Upa, V. A., Mannan, A., & Indrijawati, A. (2023). Mampukah Profitabilitas dan Fee Audit Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan	Variabel Independen: Profitabilitas (X1) Fee Audit (X2) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, Fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
19	Sembiring, B. H. I., Isyuardhana, D., & Nazar, R. M. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Financial	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial (X1) Komisaris Independen (X2) Financial Distress (X3) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, Financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan		
20	Indrasti, A. W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen: Komisaris Independen (X1) Kepemilikan Institusional (X2) Kebijakan Hutang (X3) Ukuran Perusahaan (X4) Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, komisaris independen dan kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Azzah (2021) proporsi saham manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk komisaris dan direktur, dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Dengan kepemilikan saham, manajemen akan lebih fokus pada kinerja perusahaan daripada kepentingan para pemegang saham. Diharapkan bahwa manajemen akan merasakan dampak secara langsung dari keuntungan dan risiko karena kebijakan akuntansi yang telah dibuat (Fatin & Suzan, 2022). Berdasarkan keterkaitan teori agensi, penyatuan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, seperti yang terlihat pada kepemilikan saham manajerial.

Dari keterkaitan teori agensi dapat dijelaskan bahwa untuk mengurangi kemungkinan manajemen oportunistik, manajemen perusahaan harus memiliki persentase saham yang sesuai, dan hal ini tercermin pada kepemilikan manajerial. Manajemen yang memiliki kepentingan di perusahaan akan berusaha keras untuk

memberikan laporan keuangan yang akurat kepada pemangku kepentingan bisnis agar mereka dapat menilai kinerjanya (Andini et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang manajer memiliki kepemilikan, mereka memiliki dua peran: manajer dan pemegang saham. Kepemilikan dapat membantu meningkatkan integritas laporan keuangan dan mencegah tindakan manajemen yang tidak sesuai. Penelitian terdahulu oleh Andini et al. (2024), Azzah (2021), dan Wulan & Suzan (2022) memiliki hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Mengacu pada penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan*

2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, atau keluarga dengan dewan komisaris lain, anggota direksi, atau pemegang saham pengendali. Hal ini berarti komisaris independen tidak memiliki hubungan keluarga, kepengurusan, atau kepemilikan saham dengan dewan komisaris lain, anggota direksi, atau pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen (Novianti & Isywardhana, 2021).

Dalam teori agensi, peran komisaris independen sangat penting, yaitu memastikan bahwa manajer tidak mengharapkan keuntungan pribadi dari keputusan yang mereka ambil, dan memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh

manajer adalah yang terbaik bagi pemegang saham. Komisaris independen juga bertanggung jawab untuk menjaga integritas laporan keuangan perusahaan secara transparan dan akuntabel, serta memastikan bahwa kebijakan perusahaan berjalan dengan benar. Komisaris independen berusaha untuk menjaga pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh pihak yang memiliki kepentingan khusus (Indrasti, 2020). Dari penjelasan di atas bahwa komisaris independen mampu membantu dan menjaga integritas laporan keuangan. Semakin banyak komisaris independen dalam sebuah perusahaan, semakin baik laporan keuangannya. Hal ini karena peran mereka sebagai pengawas manajemen dapat mencegah kemungkinan hal-hal buruk terjadi. Penelitian terdahulu oleh Azzah (2021) dan Nurhayadi et al. (2024) memiliki hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Mengacu pada penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam hal pelaporan keuangan, tugas komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan untuk memastikan bahwa standar dan kebijakan yang berlaku dipenuhi. Komite audit juga harus memeriksa ulang laporan keuangan untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan standar kebijakan dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit (Christiana et al., 2021). Laporan keuangan yang akurat dapat terpengaruh jika ada suatu komite audit (Sonia & Nazir, 2022) .

Berdasarkan keterkaitan teori agensi, komite audit dapat membantu mengurangi kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan. Peran komite audit sangat penting untuk melindungi pemegang saham dari kesalahan. Komite ini meningkatkan kualitas laporan keuangan komisaris, mengurangi kemungkinan manajer menipu, dan memberikan arahan tentang masalah kebijakan keuangan. Semakin banyak anggota komite audit, semakin sedikit peluang manajemen untuk melakukan kecurangan, dan semakin banyak anggota komite audit, semakin kuat kualitas penyampaian informasi laporan keuangan. Penelitian terdahulu oleh Halim (2021), Maharani & Khristiana (2022), dan Susilowati et al. (2017) memiliki hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas maka perumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.4 Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Verva (2017) saat leverage tinggi, manajemen membutuhkan lebih banyak waktu untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Selain itu, tambahan waktu yang dibutuhkan meningkatkan kemungkinan manajer melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, yang dapat merusak kredibilitas laporan keuangan. Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan informasi secara menyeluruh dan akurat sesuai dengan keadaan saat ini atau dengan yang

sebenarnya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat (Wulan & Suzan, 2022)

Teori agensi dapat menjelaskan bagaimana leverage memengaruhi integritas laporan keuangan melalui memahami pentingnya hubungan *agent* dan *principal*, dan tentunya hal tersebut dapat diciptakan dengan peningkatan pengawasan, tuntutan pengungkapan yang lebih luas, tanggung jawab manajemen yang lebih besar, dan insentif untuk memenuhi kewajiban finansial. Menurut Fajaryani (2015) perusahaan harus melaporkan informasi keuangan dengan integritas untuk mengurangi keraguan kreditor tentang kemampuan mereka untuk membayar hutang mereka. Dengan leverage tinggi, perusahaan mengungkapkan informasi secara penuh dan akurat untuk menghindari asimetri informasi bagi pengguna laporan keuangan. Penggunaan hutang yang tinggi untuk membiayai aset perusahaan diprediksi dapat berdampak pada keputusan manajemen tentang apakah mereka harus menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Selain itu, peningkatan leverage akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih luas, yang akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Safitri & Bahri, 2021). Penelitian terdahulu oleh Maharani & Khristiana (2022), Novianti & Isyнуwardhana (2021), dan Wulan & Suzan (2022) memiliki hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H4 : *leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan*

2.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel profitabilitas dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan karena menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan salah satu faktor yang menentukan kepercayaan investor akan kinerja keuangan, dan perolehan laba akhir (setelah pajak) menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki integritas yang baik (Christian et al., 2023). Perusahaan dengan kondisi laba yang prima cenderung cepat dalam menyampaikan kondisi laporan keuangan.

Teori sinyal (*Signaling Theory*) memberikan kerangka untuk memahami bagaimana profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya mendapat manfaat dari bisnis yang menghasilkan keuntungan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba secara konsisten. Dalam situasi seperti tersebut, manajemen termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan reputasi perusahaan dengan memberikan laporan keuangan yang jelas dan akurat. Dari pernyataan tersebut, maka otomatis akan meningkatkan kepercayaan pada kredibilitas laporan keuangan. Penelitian terdahulu oleh Himawan (2019), Maharani & Khristiana (2022), Nabila et al. (2023) dan Purba & Fuadi (2023) memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Mengacu pada penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.6 Pengaruh Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Financial distress dapat didefinisikan sebagai keadaan ekonomi di mana sebuah perusahaan tidak dapat membayar hutang dengan tepat waktu atau ketika perkiraan kas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar hutang dengan tepat waktu. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat mempengaruhi operasi bisnis dan bahkan menyebabkan kebangkrutan (Andini et al., 2024). Bisnis akan menunjukkan penurunan kinerja keuangan saat mengalami krisis keuangan, sehingga manajer sering menggunakan praktik manajemen laba untuk tetap mendapatkan tanggapan positif dari investor meskipun bisnis sebenarnya mengalami masalah (Ario et al., 2020).

Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer akan mengubah laporan keuangan untuk menyembunyikannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keadaan keuangan ini menunjukkan bahwa *agent* melakukan kinerja yang buruk di bawah tekanan *principal* yang ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi, dan adanya ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Manajer perusahaan yang mengalami krisis keuangan cenderung memanipulasi pendapatan saat mereka melihat peluang investasi. Dalam hal ini, mereka menggunakan manajemen laba. Selain itu, manajer perusahaan dalam situasi yang sulit cenderung mengeluarkan perkiraan yang lebih optimis dan menghindari konservatisme akuntansi (Choi et al., 2021). Penelitian terdahulu Andini et al. (2024), Halim (2021), dan Wijaya (2022) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka perumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

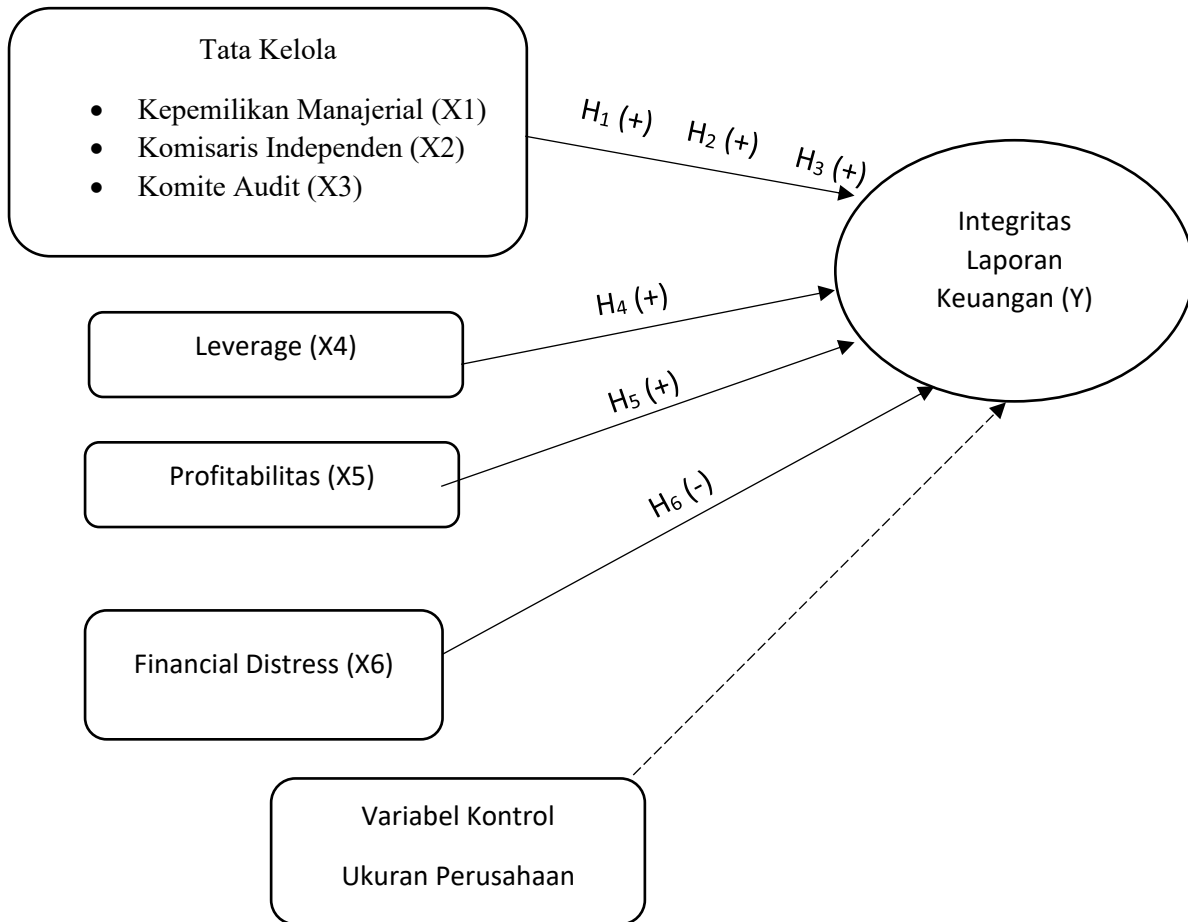
H6: financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada pendahuluan dan penjelasan teori dapat memberikan informasi bahwa integritas laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting. Penelitian ini akan menguji determinan atau faktor penentu dari integritas laporan keuangan. Urgensi pada penelitian ini adalah penulis menyadari bahwa fenomena integritas laporan keuangan sangat penting bagi penggunaannya dan didukung oleh fenomena-fenomena yang terjadi pada perusahaan BUMN dalam beberapa tahun terakhir. Tidak hanya itu, urgensi selanjutnya adalah beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil yang tidak didukung oleh teori yang digunakan.

Kebaruan pada penelitian ini dimulai dari penggunaan variabel integritas laporan keuangan yang menggunakan alat ukur yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Kemudian kebaruan selanjutnya adalah penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan BUMN yang masih cukup terbilang sedikit, dan akan menggunakan periode tahun yang lebih baru yakni 2016 sampai 2023. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel independen yaitu tata kelola yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit kemudian menambahkan variabel *leverage*, profitabilitas dan *financial distress*, serta terdapat variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan populasi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2023. Kemudian untuk pengambilan sampel penelitian, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut merupakan kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023.
2. Perusahaan BUMN yang melakukan publikasi laporan keuangan tahunan lengkap dengan jangka 8 tahun dari tahun 2016 hingga 2023

3.2 Jenis dan sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersifat kuantitatif dari tahun 2016 hingga 2023 pada Perusahaan BUMN. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi pada Bursa Efek Indonesia dan laman resmi perusahaan BUMN.

3.3 Variabel Dependen

3.3.1 Integritas Laporan keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan Laporan keuangan yang akurat dan jujur serta tidak menyembunyikan informasi tentang kondisi perusahaan, dan dapat meningkatkan kepercayaan investor (Santia & Afriyenti, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi. Menurut Nurbaiti &

Elisabet (2023) variabel integritas laporan keuangan diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \text{NI it} - \text{CFO it}$$

CONACC = Tingkat konservatisme perusahaan i tahun t

NI it = Laba sebelum extraordinary item ditambah dengan depresiasi dan amortisasi perusahaan i tahun t

CFO it = Cash Flow dari kegiatan operasional perusahaan i tahun t

3.4 Variabel Independen

3.4.1 Tata Kelola

Variabel tata kelola dalam penelitian ini akan diukur menggunakan 3 indikator, yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

3.4.1.1 Kepemilikan Manajerial

Menurut teori agensi, kepemilikan saham manajer dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dengan demikian, proporsi kepemilikan saham manajerial yang lebih besar dapat berkorelasi dengan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, pengukuran kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham manajerial terhadap jumlah saham beredar (Fatimah et al., 2020).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.4.1.2 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring yang menjadi bagian dari tata kelola (Nurbaiti & Elisabet, 2023).

Keberadaan dari komisaris independen akan memastikan laporan keuangan yang dibuat dari manajemen. Pada penelitian ini, pengukuran komisaris independen diukur dengan Jumlah komisaris independen terhadap Jumlah komisaris (Fatimah et al., 2020).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}}$$

3.4.1.3 Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk pengawasan manajemen dalam laporan keuangan. Komite audit memiliki peran dalam menjaga kredibilitas dari laporan keuangan. Pada penelitian ini, pengukuran komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit (Fatimah et al., 2020).

Komite Audit = Jumlah anggota komite audit perusahaan

3.4.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan (Hendi & Kitty, 2022). Pada penelitian ini menggunakan rasio Return on Asset (ROA). Pilihan Return on Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Bangun, 2019). Untuk perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3.4.3 Leverage

Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Wahyuni, 2022). Pada penelitian ini menggunakan rasio *debt to asset*. Penggunaan rasio *debt to asset* untuk mengetahui besar utang yang

ditanggung perusahaan dibandingkan dari aset yang dimilikinya (Himawan, 2019).

Untuk perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3.4.4 Financial Distress

Financial distress seringkali mengindikasikan kebangkrutan yang akan datang, yang berasal dari menurunnya kesehatan keuangan perusahaan (Nurbaiti et al., 2021). Manajemen suatu perusahaan dapat menurunkan derajat konservatisme akuntansi setiap kali organisasi menghadapi kesulitan keuangan yang signifikan, yang menunjukkan kinerja manajemen yang buruk dan dapat mengakibatkan perubahan kepemimpinan (Indrasari et al., 2016). Dalam penelitian ini, pengukuran *financial distress* diukur dengan metode Z-Score dengan empat jenis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Altman. Penggunaan metode z-score dengan empat jenis rasio ini digunakan untuk menghitung perusahaan non manufaktur (Indrasari et al., 2016). Untuk perhitungannya sebagai berikut:

$$Z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Keterangan

X_1 = Modal kerja / Total Aset

X_2 = Laba Ditahan / Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

X_4 = Nilai Pasar Ekuitas / Total Liabilitas

$Z < 1.10$ = Perusahaan potensial bangkrut

$2.60 < Z < 1.10$ = Perusahaan pada grey area atau daerah abu-abu

$Z > 2.60$ = Perusahaan Sehat

3.5 Variabel Kontrol

3.5.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana sebuah perusahaan diklasifikasikan dalam skala besar dan skala kecil (Indrasti, 2020). Ukuran perusahaan dapat dinilai melalui total aset yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Untuk memudahkan perbandingan dengan variabel lain, pengukuran ukuran perusahaan berdasarkan total aset akan dikonversi ke dalam bentuk logaritma, karena nilai keseluruhan aset perusahaan cenderung jauh lebih besar. Kemudian ukuran perusahaan akan dihitung berdasarkan nilai natural log (ln) dari total aset sehingga lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan (Febrilyantri, 2020). Berikut untuk perhitungan ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi data berdasarkan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2021).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov untuk menentukan apakah nilai model dapat terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan lolos dan memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021).

3.6.2.2 Uji Multikolineritas

Tujuan dari uji multikolineritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi menunjukkan korelasi antara variabel bebas. Jika tidak ada gejala korelasi, model regresi dianggap lolos. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka gejala multikolineritas dinyatakan tidak ada (Ghozali, 2021).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam variabel residual antara dua pengamatan dalam model regresi linear. Dalam penelitian ini, uji Glejser akan digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas jika signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2021).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linear berganda, uji autokorelasi dimanfaatkan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara residual periode t dan residual periode $t-1$. Uji Durbin Watson (DW) digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini. Jika nilai DW lebih besar dari batas bawah dan kurang dari 4-du, maka dinyatakan lolos dan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2021).

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda merupakan pengujian untuk menguji hubungan dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komisaris

independen, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress*. Untuk variabel kontrol menggunakan ukuran perusahaan. Untuk variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Model regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \beta_4 ROA + \beta_5 LEV + \beta_6 FD + \beta_7 UP + e$$

Keterangan:

Y = Integritas laporan keuangan

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

KM = Kepemilikan manajerial

KI = Komisaris independen

KA = komite audit

ROA = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

FD = *Financial distress*

UP = Ukuran Perusahaan

e = *Standard Error*

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilainya mendekati angka 1, maka variabel independen memiliki

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.6.4.2 Uji T

Untuk menjelaskan variasi variabel dependen, uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap setiap individu (Ghozali, 2021). Studi ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai Beta (b) kurang dari 0 sama dengan positif, maka variabel independen tidak berpengaruh. Kemudian jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai beta positif maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai beta negatif maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji F

Uji statistik f digunakan untuk menentukan apakah model penelitian tersebut layak untuk diteliti. Penelitian ini memanfaatkan kriteria dengan signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga model penelitian akan dikatakan layak jika nilai signifikansi f dibawah 0,05 (Ghozali, 2021).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian menjelaskan bagaimana penelitian ini memilih sampel dan menjabarkan kelompok perusahaan yang menjadi populasi penelitian. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yakni data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung dari perusahaan. Laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan sumber data sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Selanjutnya, tahun 2016–2023 adalah periode yang akan diamati pada penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2023. Proses pengambilan sampel data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian

Tabel 2. Hasil Pemilihan Sampel

No	Prosedur Pemilihan Sampel	Jumlah
1	BUMN yang terdaftar di BEI 2016-2023	24
2	BUMN yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara lengkap tahun 2016-2023	(0)
Jumlah sampel BUMN digunakan		24
Jumlah data sampel: 24 x 8 tahun		192 sampel

Dari penjelasan tabel pemilihan sampel, maka pada penelitian ini menggunakan sejumlah 192 sampel yang didapatkan dari perusahaan BUMN periode 2016-2023. Dengan demikian BUMN dari tahun 2016-2023 sudah memiliki kriteria yang dibutuhkan dan disesuaikan penelitian ini.

Berikut adalah daftar perusahaan BUMN yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. Daftar Perusahaan BUMN

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
7	ELSA	PT Elnusa Tbk
8	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk
9	INAF	PT Indofarma Tbk
10	JSMR	PT Jasa marga Tbk
11	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
12	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
13	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara
14	PPRO	PT PP Properti Tbk
15	PTBA	PT Bukit Asam Tbk

16	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
17	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
18	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
19	TINS	PT Timah Tbk
20	TLKM	PT Telkom Indonesia
21	WIKA	PT Wijaya karya Tbk
22	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
23	WSKT	PT Waskita Karya Tbk
24	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Pertama, penelitian ini melihat beberapa perusahaan BUMN berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian selama periode 2016–2023. Selanjutnya, penelitian ini akan membuat statistik deskriptif untuk mengetahui nilai dari data yang digunakan pada perusahaan BUMN selama periode pengamatan. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std.Dev
KM	192	0,000	0,516	0,002	0,007
KI	192	0,000	0,714	0,423	0,136
KA	192	2,000	10,00	4,193	1,551
LEV	192	0,273	3,914	0,745	0,471
PROF	192	-0,948	0,599	0,015	0,120
FD	192	-21,419	8,182	0,796	3,960
UP	192	25,309	35,315	31,475	1,804
ILK	192	-129341000	129674000	-2579354166666,6665	19814355787321,

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan keterangan tabel statistik deskriptif, nilai kepemilikan manajerial yang diukur memiliki nilai rata-rata sebesar 0,002. Nilai kepemilikan manajerial dengan nilai yang paling tinggi dimiliki oleh perusahaan PT PP Properti Tbk sebesar 0,516 pada tahun 2021. Nilai kepemilikan manajerial dengan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT Adhi Karya Tbk sebesar 0,000 pada tahun 2016, kemudian standar deviasi yang dimiliki kepemilikan manajerial yakni sebesar

0,007. Dari penjelasan tersebut, PT PP Properti Tbk pada tahun 2021 adalah perusahaan yang paling mengandalkan kepemilikan manajerial dalam menghadapi kinerja integritas laporan keuangan

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, komisaris independen yang diukur memiliki nilai rata-rata sebesar 0,423. Nilai komisaris independen dengan nilai yang paling tinggi dimiliki oleh perusahaan PT Jasa Marga Tbk sebesar 0,714 pada tahun 2023. Nilai komisaris independen dengan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk sebesar 0,000 pada tahun 2016, kemudian standar deviasi yang dimiliki komisaris independen yakni sebesar 0,136. Dari penjelasan tersebut, PT Jasa Marga Tbk pada tahun 2023 adalah perusahaan yang paling mengandalkan komisaris independen dalam menghadapi kinerja integritas laporan keuangan

Berdasarkan keterangan tabel statistik deskriptif, nilai komite audit yang diukur memiliki nilai rata-rata sebesar 4,193. Nilai komite audit dengan nilai yang paling tinggi dimiliki oleh perusahaan PT PP Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 10,00 pada tahun 2020. Nilai komite audit dengan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan PT Indofarma Tbk sebesar 2,000 pada tahun 2017, kemudian standar deviasi yang dimiliki komite audit yakni sebesar 1,551. Dari penjelasan tersebut, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2020 adalah perusahaan yang paling mengandalkan komite audit dalam menghadapi kinerja integritas laporan keuangan.

Berdasarkan keterangan tabel hasil statistik deskriptif, leverage yang diukur memiliki nilai rata-rata sebesar 0,745, dan PT Waskita Tbk memiliki nilai leverage tertinggi sebesar 3,914 pada tahun 2022. Kemudian PT Antam Tbk memiliki nilai

leverage terendah sebesar 0,273 pada tahun 2023. Selanjutnya, standar deviasi leverage sebesar 0,471. Dengan demikian, PT Waskita Tbk pada tahun 2022 memiliki nilai leverage tertinggi dan PT Antam Tbk memiliki leverage terendah pada tahun 2023.

Berdasarkan keterangan tabel hasil statistik deskriptif, profitabilitas yang diukur memiliki nilai rata-rata sebesar 0,015 dan PT Garuda Indonesia Tbk memiliki nilai profitabilitas tertinggi sebesar 0,599 pada tahun 2022. Kemudian PT Indofarma Tbk memiliki nilai profitabilitas terendah sebesar -0,948 pada tahun 2023. Selanjutnya, standar deviasi profitabilitas sebesar 0,120. Dengan demikian, PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2022 memiliki nilai profitabilitas tertinggi dan PT Indofarma Tbk memiliki profitabilitas terendah pada tahun 2023.

Berdasarkan tabel hasil diatas, financial distress yang telah diukur memiliki nilai rata-rata sebesar 0,796 dan PT Bukit Asam Tbk memiliki nilai financial distress tertinggi sebesar 8,182 pada tahun 2018. Kemudian PT Indofarma Tbk memiliki nilai financial distress terendah sebesar -21,419 pada tahun 2023. Selanjutnya, standar deviasi financial distress sebesar 3,960. Dengan demikian, PT Indofarma Tbk pada tahun 2023 memiliki nilai financial distress terendah dan PT Bukit Asam Tbk tahun 2018 memiliki financial distress tertinggi.

Berdasarkan keterangan tabel hasil statistik deskriptif, ukuran perusahaan yang diukur memiliki nilai rata-rata sebesar 31,475 dan PT Bank Mandiri Tbk memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 35,315 pada tahun 2023. Kemudian PT Garuda Indonesia Tbk memiliki nilai ukuran perusahaan terendah sebesar 25,309 pada tahun 2022. Selanjutnya, standar deviasi ukuran perusahaan

sebesar 1,804. Dengan demikian, PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2023 memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi dan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2022 memiliki ukuran perusahaan terendah

Berdasarkan tabel hasil diatas, integritas laporan keuangan yang telah diukur memiliki nilai rata-rata sebesar -2579354166666,6665 dan PT Bank Mandiri Tbk memiliki nilai integritas laporan keuangan tertinggi sebesar 1296740000000000 pada tahun 2023. Kemudian PT Bank Mandiri Tbk memiliki nilai integritas laporan keuangan terendah sebesar -12934100000000 pada tahun 2021. Selanjutnya, standar deviasi integritas laporan keuangan sebesar 19814355787321,957. Dengan demikian, PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2021 memiliki nilai integritas laporan keuangan terendah dan PT Bank Mandiri tahun 2023 memiliki integritas laporan keuangan tertinggi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pada model penelitian diharapkan terhindar dari data bias, kemudian untuk menghindari bias dalam model regresi, uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini. Studi pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas (Kolmogorov Smirnov), uji multikolinearitas (VIF), uji heteroskedastisitas (Glesjer Test), dan uji autokorelasi (Durbin Watson).

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dapat terdistribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas pada penelitian ini

menggunakan uji kolmogorov Smirnov. Residual terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Uji Kolmogorov Smirnov
	0,153

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada tabel hasil diatas, penelitian ini menemukan bahwa signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,153, hasil ini mempunyai kriteria yang melebihi 0,05. Hasil dari penjelasan tersebut dapat menunjukkan bahwa model penelitian untuk uji normalitas berdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Jika tidak terdapat korelasi antara variabel bebas, maka model regresi dianggap baik. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Kepemilikan Manajerial	0,950	1,052	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Komisaris Independen	0,710	1,409	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Komite Audit	0,554	1,804	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Leverage	0,587	1,702	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	0,587	1,709	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Financial Distress	0,567	1,765	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,442	2,262	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil dari tabel olah data di atas menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model penelitian ini memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu, hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (Ghozali, 2021). Dalam melakukan uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji durbin watson (DW). Pada pengujian durbin watson jika nilai DW lebih besar dari batas atas dan kurang dari $(4-du)$ maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2021).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	Keterangan
1	2,037	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan pada model penelitian ini menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 2,037 dan nilai d_u sebesar 1,809 pada tabel perhitungan d_u dan d_l , yang berarti bahwa $1,839 < 2,037 < 2,160$ dan terlihat bahwa nilai durbin watson dalam penelitian ini berada di antara d_u dan $4-d_u$. Dengan demikian, model penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi yang terjadi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual pada pengamatan satu dengan pengamatan lain pada model regresi linear. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Pada uji glejser ini jika signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat gejala dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Hasil Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,940	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,076	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,123	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Leverage	0,447	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,539	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Financial Distress	0,178	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,122	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Variabel dependen: ABS_RES

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil pada pengujian uji heteroskedastisitas dengan *glesjer test* menunjukkan bahwa model penelitian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Semua variabel yang diuji telah menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti bahwa model penelitian tersebut telah memenuhi kriteria dan lolos pengujian.

4.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji kemampuan masing-masing variabel independen untuk menjelaskan perilaku atau kemampuan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alfa 0,05 sebagai kriteria pengambilan hasil keputusan. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.1 Analisis Regresi Berganda dan Uji T

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda Dan Uji T (Parsial)

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig	Hasil	Keterangan
	Koefisien B	Std. Error				
(Constant)	356,202	108,521	3,282	0,001		
KM	1,303	0,193	6,376	0,000	Positif Signifikan	Didukung
KI	3,528	0,860	4,100	0,000	Positif Signifikan	Didukung
KA	-0,112	0,075	-1,493	0,137	Negatif Tidak Signifikan	Tidak Didukung
LEV	2,365	0,556	4,250	0,000	Positif Signifikan	Didukung
PROF	7,729	1,107	6,984	0,000	Positif Signifikan	Didukung
FD	-0,347	0,100	-3,481	0,001	Negatif Signifikan	Didukung
UP	-233,311	70,722	-3,299	0,001	Negatif Signifikan	
Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan						

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis regresi berganda dan uji t (parsial) pada tabel diatas, diperoleh hasil berikut:

Integritas Laporan Keuangan (ILK): $356,202 + 1,303 \text{ KM} + 3,528 \text{ KI} - 0,112 \text{ KA} + 2,365 \text{ LEV} + 7,729 \text{ PROF} - 0,347 \text{ FD} - 233,311 \text{ UP} + 108,521 e$

a. Pengujian Hasil Hipotesis Pertama (H1)

Hasil pengujian pertama (H1) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, hasil tersebut dikarenakan variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien dengan arah positif sebesar 1,303 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dengan hasil tersebut hipotesis pertama berhasil didukung

b. Pengujian Hasil Hipotesis Kedua (H2)

Hasil pengujian kedua (H2) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, hasil tersebut dikarenakan variabel komisaris independen memiliki koefisien dengan arah positif sebesar 3,528 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dengan hasil tersebut hipotesis kedua berhasil didukung

c. Pengujian Hasil Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil pengujian ketiga (H3) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, hasil tersebut dikarenakan variabel komite audit memiliki koefisien dengan arah negatif sebesar -0,112 dan nilai signifikansi sebesar 0,137 atau lebih besar dari 0,05 maka dengan hasil tersebut hipotesis ketiga tidak didukung

d. Pengujian Hasil Hipotesis Keempat (H4)

Hasil pengujian keempat (H4) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, hasil tersebut dikarenakan variabel leverage memiliki koefisien dengan arah positif sebesar 2,365 dan

nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dengan hasil tersebut hipotesis keempat berhasil didukung

e. Pengujian Hasil Hipotesis Kelima (H5)

Hasil pengujian kelima (H5) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, hasil tersebut dikarenakan variabel profitabilitas memiliki koefisien dengan arah positif sebesar 7,729 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dengan hasil tersebut hipotesis kelima berhasil didukung

f. Pengujian Hasil Hipotesis Keenam (H6)

Hasil pengujian keenam (H6) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, hasil tersebut dikarenakan variabel *financial distress* memiliki koefisien dengan arah negatif sebesar -0,347 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 maka dengan hasil tersebut hipotesis keenam berhasil didukung

g. Pengujian Hasil Variabel Kontrol

Hasil pengujian variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, hasil tersebut dikarenakan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien dengan arah negatif sebesar -233,311 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan alat ukur mengenai seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,

2021). menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi memiliki nilai 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 10. Hasil Uji Adjusted R Square

R Square	Adjusted R Square
0,415	0,393

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil dari tabel penjelasan di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 41,5% dan nilai Adjusted R Square yang disesuaikan sebesar 39,3 %. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen, yaitu integritas laporan keuangan, dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, leverage, profitabilitas, financial distress dan ukuran perusahaan yakni sebesar 39,3%. Kemudian variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian mempengaruhi bagian yang tersisa yakni 60,7%.

4.4.3 Uji F

Uji statistik f merupakan uji untuk mengetahui model penelitian yang layak untuk diteliti. Kriteria yang layak untuk diuji dalam penelitian ini adalah dengan signifikansi 5% atau 0,05. Penelitian ini dilakukan dengan melihat probabilitas jika p-value di atas 0,05 maka dapat dikatakan model penelitian tidak layak, sedangkan jika p-value di bawah 0,05 maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak.

Tabel 11. Hasil Uji F

F-Hitung	Signifikansi
18,657	0,000

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji f memiliki nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *leverage*, profitabilitas, *financial distress* dan variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki hasil uji kelayakan model yang baik.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat gejala residual pada uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menunjukkan bahwa data yang diuji telah memenuhi berbagai kriteria pengujian asumsi klasik dan dianggap normal.

4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan

Keuangan

Pada hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil temuan penelitian saat ini sejalan dengan hipotesis pertama dan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien dengan arah positif sebesar 1,303 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

Sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian saat ini mendukung hipotesis pertama.

Menurut Azzah (2021), proporsi saham manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk komisaris dan direktur, dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Dengan kepemilikan saham, manajemen akan lebih fokus pada kinerja perusahaan daripada kepentingan para pemegang saham. Diharapkan bahwa manajemen akan merasakan dampak secara langsung dari keuntungan dan risiko karena kebijakan akuntansi yang telah dibuat (Fatin & Suzan, 2022).

Dari keterkaitan teori agensi dengan kepemilikan manajerial dapat dijelaskan bahwa untuk mengurangi kemungkinan manajemen oportunistik, manajemen perusahaan harus memiliki persentase saham yang sesuai, dan hal ini tercermin pada kepemilikan manajerial. Manajemen yang memiliki kepentingan di perusahaan akan berusaha keras untuk memberikan laporan keuangan yang akurat kepada pemangku kepentingan bisnis agar mereka dapat menilai kinerjanya (Andini et al., 2024). Kepemilikan yang baik dapat membantu meningkatkan integritas laporan keuangan dan mencegah tindakan manajemen yang tidak sesuai. Hasil penelitian saat ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yakni oleh Andini et al. (2024), Azzah (2021), dan Wulan & Suzan (2022) yang memiliki hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil temuan penelitian saat ini sejalan dengan hipotesis kedua dan menunjukkan bahwa komisaris independen dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil ini dapat dibuktikan variabel komisaris independen memiliki koefisien dengan arah positif sebesar 3,528 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Jadi semakin tinggi komisaris independen, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian saat ini mendukung hipotesis kedua.

Dalam teori agensi, peran komisaris independen sangat penting, yaitu memastikan bahwa manajer tidak mengharapkan keuntungan pribadi dari keputusan yang mereka ambil, dan memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajer adalah yang terbaik bagi pemegang saham. Komisaris independen juga bertanggung jawab untuk menjaga integritas laporan keuangan perusahaan secara transparan dan akuntabel, serta memastikan bahwa kebijakan perusahaan berjalan dengan benar. Komisaris independen berusaha untuk menjaga pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh pihak yang memiliki kepentingan khusus (Indrasti, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komisaris independen mampu membantu dan menjaga integritas laporan keuangan. Semakin banyak komisaris independen dalam sebuah perusahaan, semakin baik laporan

keuangannya. Hal ini karena peran mereka sebagai pengawas manajemen dapat mencegah kemungkinan hal-hal buruk terjadi. Hasil penelitian saat ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yakni oleh Azzah (2021), Nurhayadi et al. (2024) dan Maychandra & Nelvirita (2023) yang memiliki hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa komite audit dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis ketiga dan menunjukkan bahwa komite audit tidak memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil ini dibuktikan bahwa variabel komite audit memiliki koefisien dengan arah negatif sebesar $-0,112$ dan nilai signifikansi sebesar $0,137$ atau lebih besar dari $0,05$. Jadi dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya komite audit tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian saat ini tidak mendukung hipotesis ketiga

Teori agensi memberikan informasi hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Komite audit dibentuk untuk memberikan pengawasan kepada manajemen dan memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat dan seadanya. Namun, faktanya terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara & Kartika (2021), Wulandari et al. (2021), Maharani & Khristiana (2022), Tamara (2021), dan (Himawan, 2019) yang menemukan bahwa komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Komite audit memiliki fungsi untuk mencegah adanya kemungkinan manipulasi

yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan sehingga tingkat integritas laporan keuangan dapat memiliki nilai yang baik (Maharani & Khristiana, 2022). Akan tetapi, jika komite audit tidak dilakukan dengan maksimal atau tidak dilakukan dengan efektif, maka integritas laporan keuangan bisa memiliki hasil yang buruk.

Seperti halnya fenomena yang terjadi pada PT Indofarma Tbk yang dilansir pada web tempo.co pada tahun 2024 memberikan informasi bahwa BPK menemukan adanya penyimpangan yang berindikasi tindak pidana terkait pengelolaan keuangan perusahaan. Hal tersebut memberikan informasi bahwa BPK menemukan PT Indofarma Tbk terjatuh dalam pinjaman online (pinjol), melakukan transaksi palsu, dan menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi. Akibatnya, terdapat indikasi kerugian sebesar 278,42 miliar rupiah, potensi kerugian sebesar 18,26 miliar rupiah terkait beban pajak penjualan fiktif, dan potensi kerugian tambahan sebesar 146,57 miliar rupiah terkait akibat dari pengadaan alat kesehatan yang tidak melakukan studi kelayakan dan analisis kemampuan keuangan. Temuan fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat pengawasan internal yang sangat lemah dan kegagalan dalam pengawasan sehingga terdapat pelanggaran etika bisnis yang tidak baik.

Dari pernyataan diatas tentu berkaitan dengan teori agensi, bahwa kepentingan agen dapat berisiko berbeda dengan principal atau dapat disebut juga dengan konflik kepentingan. Komite audit dapat mengalami kegagalan mengawasi manajemen jika komite audit tidak efektif atau bahkan tidak memiliki kekuatan independensi. Hal ini tentu dapat memicu manajemen melakukan kecurangan (fraud) atau membuat keputusan yang merugikan perusahaan. Hal ini juga

dimungkinkan karena jumlah komite audit di perusahaan yang belum tentu mampu memaksimalkan fungsi praktik akuntansi (Christiana et al., 2021).

4.5.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil temuan penelitian saat ini sejalan dengan hipotesis keempat dan menunjukkan bahwa *leverage* dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa variabel *leverage* memiliki koefisien dengan arah positif sebesar 2,365 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Jadi semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian saat ini mendukung hipotesis keempat

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat (Wulan & Suzan, 2022). Teori agensi dapat menjelaskan bagaimana *leverage* memengaruhi integritas laporan keuangan melalui memahami pentingnya hubungan *agent* dan *principal*, dan tentunya hal tersebut dapat diciptakan dengan peningkatan pengawasan, tuntutan pengungkapan yang lebih luas, tanggung jawab manajemen yang lebih besar, dan insentif untuk memenuhi kewajiban finansial. Menurut (Fajaryani, 2015), perusahaan harus melaporkan informasi keuangan dengan integritas untuk mengurangi keraguan kreditor tentang kemampuan mereka untuk membayar hutang mereka.

Dengan *leverage* tinggi, perusahaan mengungkapkan informasi perusahaan secara penuh dan akurat untuk menghindari asimetri informasi bagi pengguna laporan keuangan. Selain itu, peningkatan *leverage* akan mendorong manajemen

untuk menyajikan informasi yang lebih luas, yang akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Safitri & Bahri, 2021). Hasil penelitian saat ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yakni oleh Maharani & Khristiana (2022), Novianti & Isyнуwardhana (2021), dan Wulan & Suzan (2022) yang memiliki hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil temuan penelitian saat ini sejalan dengan hipotesis kelima dan menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan variabel profitabilitas memiliki koefisien dengan arah positif sebesar 7,729 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Jadi semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian saat ini mendukung hipotesis kelima

Variabel profitabilitas dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan karena menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan salah satu faktor yang menentukan kepercayaan investor akan kinerja keuangan dan menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki integritas yang baik (Christian et al., 2023). Perusahaan dengan kondisi laba yang prima cenderung cepat dalam menyampaikan kondisi laporan keuangan.

Teori sinyal (*Signaling Theory*) memberikan kerangka untuk memahami bagaimana profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan integritas laporan

keuangan. Investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya mendapat manfaat suatu sinyal yang berbentuk informasi dari bisnis yang menghasilkan keuntungan tinggi. Dalam situasi seperti tersebut, manajemen termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan reputasi perusahaan dengan memberikan laporan keuangan yang jelas dan akurat. Dari pernyataan tersebut, maka otomatis akan meningkatkan kepercayaan pada integritas laporan keuangan. Hasil penelitian saat ini sesuai dan sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Himawan (2019), Maharani & Khristiana (2022), Nabila et al. (2023), dan Purba & Fuadi (2023) yang memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.6 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil temuan penelitian saat ini sejalan dengan hipotesis keenam dan menunjukkan bahwa *financial distress* dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan variabel *financial distress* memiliki koefisien dengan arah negatif sebesar -0,347 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Jadi semakin tinggi tingkat *financial distress*, maka akan menurunkan tingkat integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian saat ini mendukung hipotesis keenam

Financial distress dapat didefinisikan sebagai keadaan ekonomi dimana sebuah perusahaan tidak dapat membayar hutang dengan tepat waktu atau ketika perkiraan kas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar hutang dengan tepat waktu. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat

mempengaruhi operasi bisnis dan bahkan menyebabkan kebangkrutan (Andini et al., 2024). Bisnis akan menunjukkan penurunan kinerja keuangan saat mengalami krisis keuangan, sehingga manajer sering menggunakan praktik manajemen laba untuk tetap mendapatkan tanggapan positif dari investor meskipun bisnis sebenarnya mengalami masalah (Ario et al., 2020).

Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer akan mengubah laporan keuangan untuk menyembunyikannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keadaan keuangan ini menunjukkan bahwa *agent* melakukan kinerja yang buruk di bawah tekanan *principal* yang ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi, dan adanya ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Manajer perusahaan yang mengalami krisis keuangan cenderung memanipulasi pendapatan saat mereka melihat peluang investasi. Selain itu, manajer perusahaan dalam situasi yang sulit cenderung mengeluarkan perkiraan yang lebih optimis dan menghindari konservatisme akuntansi (Choi et al., 2021).

Menurut teori agensi, pemilik dan manajer memiliki konflik kepentingan. Manajer mungkin tertekan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik meskipun sebenarnya keuangan mereka buruk agar mereka dapat mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor. Hal ini dapat mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan mereka, seperti mengubah angka agar terlihat lebih baik. Dengan kata lain, kesulitan keuangan dapat mendorong manajer untuk berusaha menyembunyikan masalah keuangan mereka dengan cara yang tidak etis, dan hal tersebut tentu mengurangi integritas laporan keuangan. Dari penjelasan tersebut maka semakin tinggi tingkat *financial distress* maka sebaliknya semakin

menurun integritas laporan keuangan. Hasil temuan saat ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Andini et al. (2024), Halim (2021), dan Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tata kelola yang diperhitungkan dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan serta untuk menguji *leverage*, profitabilitas dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2023. Berikut adalah hasil kesimpulan penelitian

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Dengan kepemilikan saham, manajemen akan lebih fokus pada kinerja perusahaan daripada kepentingan para pemegang saham. Diharapkan bahwa manajemen akan merasakan dampak secara langsung dari keuntungan dan risiko karena kebijakan akuntansi yang telah dibuat. Dari keterkaitan teori agensi dengan kepemilikan manajerial, dapat dijelaskan bahwa untuk mengurangi kemungkinan manajemen oportunistis, manajemen perusahaan harus memiliki persentase saham yang sesuai, dan hal ini tercermin pada kepemilikan manajerial. Manajemen yang memiliki kepentingan di perusahaan akan berusaha keras untuk memberikan laporan keuangan yang akurat kepada pemangku kepentingan agar mereka dapat menilai kinerja dengan baik. Kepemilikan yang semakin baik dapat

membantu meningkatkan integritas laporan keuangan dan mencegah tindakan manajemen yang tidak sesuai.

2. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam teori agensi, peran komisaris independen sangat penting, yaitu memastikan bahwa manajer tidak mengharapkan keuntungan pribadi dari keputusan yang mereka ambil, dan memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajer adalah yang terbaik bagi pemegang saham. Komisaris independen juga bertanggung jawab untuk menjaga integritas laporan keuangan perusahaan secara transparan dan akuntabel, serta memastikan bahwa kebijakan perusahaan berjalan dengan benar. Semakin banyak komisaris independen dalam sebuah perusahaan, maka semakin baik integritas laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan peran mereka sebagai pengawas manajemen yang dapat mencegah kemungkinan hal buruk terjadi.

3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Hasil penelitian saat ini tidak sejalan dengan teori agensi yang dimana menjelaskan bahwa komite audit seharusnya meningkatkan fungsi pengawasan tetapi hasil penelitian ini tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh jumlah komite audit di perusahaan yang belum tentu mampu memaksimalkan fungsi praktik akuntansi. Dengan demikian tinggi rendahnya suatu komite audit dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

4. *Leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Teori agensi dapat menjelaskan bagaimana *leverage* memengaruhi integritas laporan keuangan melalui memahami pentingnya hubungan *agent* dan *principal*, dan tentunya hal tersebut dapat diciptakan dengan peningkatan pengawasan, tuntutan pengungkapan yang lebih luas, tanggung jawab manajemen yang lebih besar, dan insentif untuk memenuhi kewajiban finansial. Dengan *leverage* tinggi, perusahaan dapat mengungkapkan informasi perusahaan secara penuh dan akurat untuk menghindari asimetri informasi bagi pengguna laporan keuangan. Selain itu, peningkatan *leverage* akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih luas dan akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

5. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Variabel profitabilitas dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan karena menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan kondisi laba yang prima cenderung cepat dalam menyampaikan kondisi laporan keuangan. Teori sinyal memberikan kerangka untuk memahami bagaimana profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya mendapat manfaat suatu sinyal yang berbentuk informasi dari bisnis yang menghasilkan keuntungan tinggi. Dalam situasi seperti tersebut, manajemen termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan reputasi perusahaan dengan memberikan laporan keuangan yang jelas dan akurat. Dari pernyataan

tersebut maka profitabilitas dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

6. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer akan mengubah laporan keuangan untuk menyembunyikan kekurangannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keadaan keuangan ini menunjukkan *agent* melakukan kinerja yang buruk di bawah tekanan *principal* yang ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi, dan adanya ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Menurut teori agensi, pemilik dan manajer memiliki konflik kepentingan. Manajer mungkin tertekan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik meskipun kondisi asli keuangan mereka buruk agar dapat mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor. Dengan kata lain, kesulitan keuangan dapat mendorong manajer untuk berusaha menyembunyikan masalah keuangan mereka dengan cara yang tidak etis, dan hal tersebut tentu mengurangi integritas laporan keuangan. Sehingga semakin tinggi tingkat *financial distress*, maka sebaliknya akan semakin menurun tingkat integritas laporan keuangan.

7. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang terlalu besar sering menghadapi kompleksitas operasional yang lebih tinggi dan tentu dapat memperumit penyusunan serta memperumit penyajian laporan keuangan.

Akibatnya, perusahaan besar lebih rentan terhadap kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengancam integritas laporan keuangan.

5.2 Implikasi

Dari hasil penjelasan yang telah didapatkan penelitian ini, maka dapat diimplementasikan untuk:

1. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia perusahaan agar mengedepankan integritas laporan keuangan, karena hal tersebut penting untuk menjaga kepercayaan pengguna informasi keuangan.
2. Berkontribusi kepada auditor agar tetap memegang prinsip bekerja dengan baik dan selalu memahami bahwa kualitas dari laporan keuangan merupakan komponen utama dalam membantu mengungkapkan kondisi asli dari perusahaan-perusahaan.
3. Memberikan kontribusi kepada pemerintah, terlebih lagi pada BUMN yang merupakan perusahaan milik pemerintah sehingga pemerintah memiliki hak secara penuh untuk mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan BUMN.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penjelasan yang telah didapatkan, penelitian ini memiliki keterbatasan yakni, jumlah perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya terdapat 24 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

5.4 Saran

Dari hasil penjelasan yang telah didapatkan, penelitian ini memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat.

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode waktu pengamatan, agar mendapatkan kondisi gambaran perusahaan yang lebih baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi atau variabel intervening agar penelitian terkait integritas laporan keuangan dapat memberikan hasil yang lebih luas dan baru.
3. Khusus bagi perusahaan BUMN agar lebih terbuka dengan kondisi asli perusahaan untuk menjaga kepercayaan para pengguna laporan keuangan.
4. Bagi pemerintah agar lebih memberikan perhatian secara khusus pada kondisi lapangan perusahaan BUMN yang mungkin memiliki risiko keuangan, agar terhindar dari pelaporan informasi yang tidak sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Affianti, D., & Supriyanti, S. (2017). *The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Profitability On Accounting Conservatism level In Banking Industry. The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 191.
- Andini, S., Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Audit Report Lag*, Leverage Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 1–16.
- Anggreni, N. K. A., Kepramareni, P., & Santosa, M. E. S. (2024). Integritas Laporan Keuangan Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 90–111.
- Ario, M. W., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Dan *Leverage* Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Prosiding Biema Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 1, 46–59.
- Azizah, W. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan. *Akrual: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–10.
- Azzah, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 64–76.
- Bangun, N. (2019). *Effect Of Bid Ask Spread, Profitability, And Free Cash Flow on Earning Management. Jurnal Akuntansi*, 23(3), 449–467.
- BPK. (2021). *BPK Ungkap Kerugian Negara Pada PT ASABRI (Persero) Sebesar Rp22,78 Triliun*. Bpk.Go.Id. <https://www.bpk.go.id/news/bpk-ungkap-kerugian-negara-pada-pt-asabri-persero-sebesar-rp2278-triliun>
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Manajemen Keuangan Buku II*. Erlangga.
- Choi, J. H., Kim, S., Yang, D. H., & Cho, K. (2021). *A Corporate Social Responsibility Decrease the Negative Influence Of Financial Distress On Accounting Quality? Sustainability*, 13(19).
- Christian, F., Upa, V. A., Mannan, A., & Indrijawati, A. (2023). Mampukah Profitabilitas Dan *Fee Audit* Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(1), 1–8.
- Christiana, A., Widaryanti, W., & Luhglatno, L. (2021). Reputasi KAP & Komite Audit Pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 59–74.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66.

- Destika, S., & Salim, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 227–247.
- Dewi, E. R., Rozak, D. A., & Usmar, D. (2020). Pengaruh *Audit Tenure* Dan Struktur *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntapedia*, 1(1).
- Endi, O., Pembimbing, V., Indrawati, N., Rheny, D., & Hanif, A. (2017). *The Analysist Of Firm Size, Leverage And Good Corporate Governance On Financial Statement Integrity (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed In Indonesia)*. *JOM Fekon*, 4(1).
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Geotechnical And Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259.
- Fatimah, S., Agustinawati, N. P., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13.
- Fatin, A. N., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 733–741.
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Size* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 267–275.
- Gayatri, I. S., & Saputra, I. G. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 345–360.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(8), 223–233.
- Hamdani, H., & Purwati, N. (2023). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal of Accounting Science and Technology*, 3(1).
- Haq, F. R. G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 41–55.
- Harahap, S. S. (2012). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.
- Hendi, H., & Kitty, K. (2022). Faktor Determinan Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(1), 61–82.

- Himawan, F. A. (2019). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 289–311.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117.
- Indrasti, A. W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 152–163.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kao, H., & Sie, P. (2016). *Accounting Conservatism Trends And Financial Distress: Considering The Endogeneity Of The C-Score*. *International Journal Of Financial Research*, 7(4).
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Liliyany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121–134.
- Linata, Y., & Sugiarto, B. (2012). Garuh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada Bel Periode 2007-2010. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 1(1), 1.
- Maharani, N. P., & Khristiana, Y. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 83–96.
- Maychandra, B., & Nelvirita, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1573–1587.
- Nabila, N., Zakaria, A., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 189–206.
- Novianti, S., & Isyнуwardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 64–73.
- Nurbaiti, A., & Elisabet, C. (2023). *The Integrity of Financial Statements: Firm Size, Independent Commissioners, And Auditor Industry Specializations*. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1–18.

- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh *Corporate Governance*, *Financial Distress*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 758–771.
- Nurhayadi, W., Aulia, U., Indriyanti, A. A., & Fahri, S. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 329–339.
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2018). *Analysis Of Corporate Governance, Leverage and Company Size on The Integrity Of Financial Statements. Indonesian Management and Accounting Research*, 17(01), 47–65.
- Peraturan.Go.Id. (2023). *Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-2/Mbu/03/2023 Tahun 2023 Tentang Pedoman Tata Kelola Dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara*. Peraturan.Go.Id.
<https://Peraturan.Go.Id/Id/Permen-Bumn-No-Per-2-Mbu-03-2023-Tahun-2023>
- Piot, C. (2005). *The Existence and Independence of Audit Committees In France. Accounting & Business Research*, 34(3223–246).
- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure* Dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 257–266.
- Putri, C. A. (2020). *Kacau! BPK Sebut Jiwasraya Manipulasi Laba*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/Market/20200108162637-17-128611/Kacau-Bpk-Sebut-Jiwasraya-Manipulasi-Laba>
- Qonitin, R. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 85–100.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, 1(1).
- Revanda, H. (2024). Audit BPK Temukan Indofarma Terjerat Pinjol, Berapa Potensi Kerugian yang Timbul? <https://www.tempo.co/ekonomi/Audit-Bpk-Temukan-Indofarma-Terjerat-Pinjol-Berapa-Potensi-Kerugian-Yang-Timbul--51507>, 1–3.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4 Ed.). BPFE.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Audit Tenure*, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Safitri, A., & Bahri, S. (2021). *The Effect of Leverage, Audit Quality, And Earnings Management on The Integrity Financial Statements. International Journal of Educational Research & Social Sciences*.

- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 898–921.
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(3), 1244–1258.
- Sembiring, B. H. I., Isyuardhana, D., & Nazar, R. M. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1184–1190.
- Setyawan, I. D. A. (2021). *Hipotesis dan variabel penelitian*. Penerbit Tahta Media Group.
- Sheilfer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *Journal Of Finance*, 2(2), 350–363.
- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 81–95.
- Sinulingga, J. Y. I., Wijaya, S. Y., & Wibawaningsih, E. J. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 472–480.
- Sonia, K., & Nazir, N. (2022). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1241–1250.
- Supriono, S., Wahyuni, N., & Kurnia, P. (2018). Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Pemoderasi *Corporate Governance*: Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Pemoderasi *Corporate Governance*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(2), 27–36.
- Susilowati, Y., Puspitasari, E., & Yuseno, A. (2017). *The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Firm Size and Leverage To Integrity Of Financial Statement on Manufacturers Listed In Indonesia Stock Exchange. The Sixth International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, 550–554.
- Talu, N., & Wahyuningsih, D. (2023). Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Stiep*, 8(1), 126–134.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. . . *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2), 647–656.
- Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 1689–1699.

- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475–481.
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. In *Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 185–199.
- Wulan, D., & Suzan, L. (2022). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 127–139.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mahsuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Financial Distress*, Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan BUMN

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	2004
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	1997
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	1996
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2003
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	2009
6	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2003
7	ELSA	PT Elnusa Tbk	2008
8	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	2011
9	INAF	PT Indofarma Tbk	2001
10	JSMR	PT Jasa marga Tbk	2007
11	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2001
12	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	2010
13	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara	2003
14	PPRO	PT PP Properti Tbk	2015
15	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	2002
16	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	2010
17	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	2013
18	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	1991
19	TINS	PT Timah Tbk	1995
20	TLKM	PT Telkom Indonesia	1995
21	WIKA	PT Wijaya karya Tbk	2007
22	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	2016
23	WSKT	PT Waskita Karya Tbk	2012
24	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2014

Lampiran 2

Data Penelitian

Kode	Tahun	KM	KI	KA	Lev	Prof	FD	UP	ILK
ADHI	2016	0	0.33333	3	0.72919	0.01568	2.15657	30.63151	2,068,000,000,000
ADHI	2017	0	0.28571	5	0.79282	0.01825	2.44636	30.97505	3,744,000,000,000
ADHI	2018	0	0.28571	3	0.79129	0.02142	2.26976	31.03527	574,000,000,000
ADHI	2019	0.00069	0.33333	3	0.81285	0.01821	1.80882	31.22877	169,000,000,000
ADHI	2020	0.00069	0.33333	3	0.85365	0.00063	0.93352	31.27107	- 1,354,000,000,000
ADHI	2021	0	0.33333	3	0.85822	0.00216	0.49279	31.31741	- 1,430,000,000,000
ADHI	2022	0	0.33333	3	0.77935	0.00438	1.37870	31.31956	- 1,049,000,000,000
ADHI	2023	0	0.42857	3	0.77233	0.00716	1.21982	31.33213	42,000,000,000
ANT M	2016	0.00001	0.33333	4	0.38600	0.00217	2.64756	31.03160	- 950,000,000,000
ANT M	2017	0	0.33333	4	0.38395	0.00456	3.60114	31.03269	- 1,242,000,000,000
ANT M	2018	0	0.33333	4	0.40734	0.02624	3.40789	31.10284	- 1,001,000,000,000
ANT M	2019	0.00018	0.33333	4	0.39944	0.00642	3.10116	31.03869	- 1,440,000,000,000
ANT M	2020	0.00968	0.33333	4	0.39994	0.03621	3.15594	31.08827	- 1,070,000,000,000
ANT M	2021	0.00000	0.40000	4	0.36696	0.05657	4.47966	31.12498	- 3,181,000,000,000
ANT M	2022	0.00002	0.60000	4	0.29506	0.11360	5.96649	31.14666	- 287,000,000,000
ANT M	2023	0	0.60000	4	0.27271	0.07183	5.27300	31.38875	- 1,279,000,000,000
BBNI	2016	0	0.62500	3	0.85199	0.01892	-3.22895	34.03299	10,395,000,000,000
BBNI	2017	0	0.50000	4	0.85775	0.01941	-3.42220	34.19534	12,392,000,000,000
BBNI	2018	0	0.66667	4	0.86350	0.01867	-3.28722	34.32629	13,217,000,000,000
BBNI	2019	0	0.62500	4	0.85217	0.01834	-3.21834	34.37107	13,875,000,000,000
BBNI	2020	0	0.60000	5	0.87337	0.00373	-3.60059	34.42374	1,102,000,000,000

BBNI	2021	0.00024	0.70000	5	0.86887	0.01138	-3.52459	34.5029 8	5,934,000,000,000
BBNI	2022	0.03116	0.70000	5	0.86386	0.01795	-3.56850	34.5681 8	14,374,000,000,000
BBNI	2023	0	0.63636	5	0.85761	0.01942	-3.61743	34.6218 9	16,749,000,000,000
BBRI	2016	0	0.55556	6	0.85372	0.02613	-3.11574	34.5424 1	4,457,000,000,000
BBRI	2017	0	0.55556	6	0.85141	0.02579	-3.31726	34.6587 3	- 10,255,000,000,000
BBRI	2018	0	0.55556	6	0.85714	0.02500	-3.44965	34.7987 5	- 24,844,000,000,000
BBRI	2019	0	0.45455	9	0.85263	0.02429	-2.94817	34.8871 5	- 10,169,000,000,000
BBRI	2020	0.01133	0.50000	10	0.86777	0.01234	-3.61258	34.9520 8	- 48,029,000,000,000
BBRI	2021	0.00011	0.60000	8	0.82612	0.01833	-3.22704	35.0564 4	- 1,832,000,000,000
BBRI	2022	0.01423	0.70000	7	0.83738	0.02756	-3.02365	35.1623 8	- 46,098,000,000,000
BBRI	2023	0	0.70000	7	0.83895	0.03075	-3.15911	35.0664 6	65,396,000,000,000
BBTN	2016	0	0.57143	7	0.91068	0.01223	-3.83452	32.9977 8	- 7,165,000,000,000
BBTN	2017	0	0.62500	6	0.91712	0.01158	-3.34392	33.1969 4	2,706,000,000,000
BBTN	2018	0	0.55556	6	0.92220	0.00916	-3.39417	33.3560 3	5,218,000,000,000
BBTN	2019	0.00869	0.50000	2	0.92355	0.00067	-3.66621	33.3733 1	15,037,000,000,000
BBTN	2020	0.01376	0.50000	4	0.94467	0.00444	-4.02291	33.5204 8	- 26,371,000,000,000
BBTN	2021	0.00027	0.57143	5	0.94244	0.00639	-3.96100	33.5495 6	- 7,176,000,000,000
BBTN	2022	0	0.50000	6	0.93557	0.00757	-3.99739	33.6278 4	1,780,000,000,000
BBTN	2023	0	0.55556	6	0.93053	0.00798	-3.84163	33.7149 5	- 3,133,000,000,000
BMRI	2016	0	0.50000	6	0.85235	0.01410	-3.40947	34.5767 5	- 26,871,000,000,000
BMRI	2017	0	0.50000	6	0.84884	0.01907	-3.31265	34.6562 9	16,490,000,000,000
BMRI	2018	0	0.50000	6	0.84616	0.02150	-3.08326	34.7229 7	57,814,000,000,000
BMRI	2019	0.02005	0.50000	7	0.57824	0.01483	-2.13457	34.8150 8	4,488,000,000,000
BMRI	2020	0.02472	0.50000	7	0.86725	0.01144	-3.42141	34.8959 9	- 84,415,000,000,000

BMRI	2021	0	0.50000	7	0.87129	0.01770	-3.25850	35.0843 6	- 129,341,000,000,000
BMRI	2022	0.04649	0.50000	7	0.87341	0.02256	-3.25892	35.2281 9	- 55,774,000,000,000
BMRI	2023	0	0.54545	7	0.86777	0.02762	-3.33907	35.3154 5	129,674,000,000,000
ELSA	2016	0	0.40000	3	0.31329	0.07540	5.27883	29.0639 5	- 131,000,000,000
ELSA	2017	0	0.40000	3	0.37137	0.05170	4.38423	29.2111 1	- 144,000,000,000
ELSA	2018	0	0.40000	3	0.41665	0.04879	4.38082	29.3639 7	- 69,000,000,000
ELSA	2019	0	0.40000	3	0.47436	0.05231	3.98423	29.5486 8	- 220,000,000,000
ELSA	2020	0	0.50000	3	0.50536	0.03292	3.92375	29.6542 7	- 695,000,000,000
ELSA	2021	0	0.50000	3	0.47782	0.01507	4.27021	29.6099 3	- 895,000,000,000
ELSA	2022	0	0.50000	3	0.53407	0.04278	2.80868	29.8098 7	- 1,083,000,000,000
ELSA	2023	0	0.50000	3	0.54005	0.05239	3.09590	29.8928 9	- 887,000,000,000
GIAA	2016	0	0.33333	5	0.72980	0.00251	-0.46607	31.5377 8	- 1,319,000,000,000
GIAA	2017	0	0.28571	5	0.75089	0.05670	-1.94826	31.5625 5	- 2,056,000,000,000
GIAA	2018	0.00002	0.37500	5	0.79180	0.00115	-1.64222	31.7493 7	- 3,848,000,000,000
GIAA	2019	0	0.60000	6	0.83827	0.00145	-3.33542	31.7571 6	- 7,043,000,000,000
GIAA	2020	0	0.40000	7	1.18008	0.22953	-5.04412	32.6561 7	- 35,968,000,000,000
GIAA	2021	0.00000	0.66667	6	1.84947	0.58030	- 13.0614 4	32.2621 8	- 60,773,000,000,000
GIAA	2022	0.02402	0.66667	6	1.24621	0.59930	1.18782	25.3090 8	54,187,000,000,000
GIAA	2023	0	0.66667	6	1.19067	0.03746	-2.09275	32.2741 4	512,000,000,000
INAF	2016	0	0.16667	3	0.58321	0.01230	1.80165	27.9542 9	301,000,000,000
INAF	2017	0	0.16667	2	0.65556	0.03007	0.75087	28.0562 1	- 193,000,000,000
INAF	2018	0	0.16667	2	0.65603	0.02288	0.85674	27.9973 0	37,000,000,000
INAF	2019	0	0.16667	2	0.63512	0.00578	2.30714	27.9559 5	- 13,000,000,000
INAF	2020	0	0.28571	2	0.74898	0.00002	1.28016	28.1694 6	- 50,000,000,000

INAF	2021	0	0.50000	3	0.74751	- 0.01889	1.27504	28.3300 9	-	131,000,000,000
INAF	2022	0	0.50000	3	0.94394	- 0.27901	-4.03126	28.0589 0	-	315,000,000,000
INAF	2023	0	0.50000	3	2.05789	- 0.94868	21.4199 3	27.3565 8	-	527,000,000,000
JSMR	2016	0	0.50000	3	0.69460	0.03370	-0.28009	31.6107 1	-	442,000,000,000
JSMR	2017	0	0.33333	3	0.76816	0.02644	-0.15513	32.0029 1	-	2,262,000,000,000
JSMR	2018	0	0.33333	5	0.75492	0.02470	-1.13822	32.0428 3		1,126,000,000,000
JSMR	2019	0.02320	0.33333	5	0.76740	0.02081	-1.57872	32.2329 8	-	1,331,000,000,000
JSMR	2020	0.00307	0.40000	4	0.76197	- 0.00040	0.11899	32.2762 4	-	1,482,000,000,000
JSMR	2021	0	0.33333	4	0.74813	0.00860	0.34048	32.2485 4	-	1,896,000,000,000
JSMR	2022	0.00282	0.33333	4	0.71888	0.02550	0.61280	32.1434 1	-	1,698,000,000,000
JSMR	2023	0	0.71429	4	0.69909	0.05219	-0.20756	32.4932 5		2,583,000,000,000
KAEF	2016	0	0.25000	4	0.50748	0.05896	4.48097	29.1598 0		74,000,000,000
KAEF	2017	0	0.20000	4	0.57808	0.05446	3.69372	29.4386 8		327,000,000,000
KAEF	2018	0	0.40000	5	0.94052	0.06194	3.92622	30.0583 9		144,000,000,000
KAEF	2019	0	0.40000	5	0.59609	0.00087	1.14503	30.5408 1		1,870,000,000,000
KAEF	2020	0	0.25000	5	0.59540	0.00114	0.90749	30.4968 1	-	999,000,000,000
KAEF	2021	0	0.50000	5	0.59279	0.01633	1.46397	30.5079 8		514,000,000,000
KAEF	2022	0	0.33333	4	0.59580	- 0.00556	0.72409	30.6443 0	-	162,000,000,000
KAEF	2023	0	0.28571	4	0.63651	- 0.10355	-1.63366	30.4980 7	-	1,456,000,000,000
KRAS	2016	0	0.40000	4	0.53269	- 0.04590	0.63920	31.5896 9	-	3,331,000,000,000
KRAS	2017	0	0.33333	3	0.54968	- 0.02092	-0.28754	31.6517 5	-	3,932,000,000,000
KRAS	2018	0	0.33333	3	0.58118	- 0.01795	-0.80659	31.5977 2		44,000,000,000
KRAS	2019	0.02538	0.33333	3	0.89168	- 0.15376	-4.72787	31.4528 7	-	3,173,000,000,000
KRAS	2020	0.00113	0.33333	4	0.87128	0.00650	-1.86512	31.5264 1	-	670,000,000,000

KRAS	2021	0.00033	0.33333	4	0.86164	0.01160	-2.44559	31.6177 9	- 1,087,000,000,000
KRAS	2022	0	0.50000	4	0.82527	0.00716	-4.17931	31.5291 3	- 4,427,000,000,000
KRAS	2023	0	0.50000	4	0.82564	0.04622	-5.94187	31.4149 6	- 4,567,000,000,000
PGAS	2016	0	0.33333	4	0.53612	0.04515	3.76722	32.1412 7	- 4,662,000,000,000
PGAS	2017	0	0.33333	5	0.49359	0.02348	4.10162	32.3393 4	- 5,827,000,000,000
PGAS	2018	0	0.40000	5	0.59670	0.04593	2.60999	32.3938 4	- 8,028,000,000,000
PGAS	2019	0	0.33333	5	0.56137	0.01533	1.51939	32.2609 0	- 9,697,000,000,000
PGAS	2020	0.00134	0.50000	5	0.60772	0.02864	2.27459	32.2969 7	- 8,796,000,000,000
PGAS	2021	0	0.50000	5	0.56265	0.04854	3.55117	32.3054 7	- 3,115,000,000,000
PGAS	2022	0	0.50000	5	0.52163	0.05578	3.85996	32.3600 2	- 8,862,000,000,000
PGAS	2023	0	0.50000	5	0.46351	0.05707	3.59411	32.2548 8	- 5,358,000,000,000
PPRO	2016	0	0.50000	3	0.66372	0.04136	2.92382	29.8087 6	550,000,000,000
PPRO	2017	0	0.50000	3	0.60191	0.03662	3.20553	30.1615 3	392,000,000,000
PPRO	2018	0	0.50000	3	0.64682	0.03017	2.97910	30.4329 1	419,000,000,000
PPRO	2019	0	0.60000	4	0.68726	0.01843	2.76606	30.6057 7	568,000,000,000
PPRO	2020	0	0.66667	3	0.75555	0.00570	2.09814	30.5535 9	592,000,000,000
PPRO	2021	0.05163	0.66667	3	0.78668	0.00100	2.13147	30.6796 5	128,000,000,000
PPRO	2022	0.00517	0.66667	3	0.79113	0.00110	2.16068	30.7135 3	233,000,000,000
PPRO	2023	0	0.66667	3	0.83314	0.06520	-0.31127	30.6112 8	- 1,220,000,000,000
PTBA	2016	0	0.33333	3	0.43193	0.10895	5.53215	30.5529 3	96,000,000,000
PTBA	2017	0	0.33333	3	0.37236	0.20680	7.76506	30.7214 9	2,132,000,000,000
PTBA	2018	0	0.33333	4	0.32694	0.21185	8.18201	30.8162 5	- 2,747,000,000,000
PTBA	2019	0	0.33333	4	0.29408	0.15480	7.81244	30.8928 8	- 256,000,000,000
PTBA	2020	0.00245	0.33333	4	0.29588	0.10010	6.72972	30.8114 4	- 1,106,000,000,000

PTBA	2021	0.00351	0.33333	4	0.32859	0.22248	8.07173	31.2179 7	- 7,758,000,000,000
PTBA	2022	0	0.33333	4	0.36251	0.28173	8.12216	31.4456 3	252,000,000,000
PTBA	2023	0	0.50000	4	0.44375	0.16234	5.20572	31.2885 4	3,188,000,000,000
PTPP	2016	0	0.40000	2	0.65434	0.03685	3.00423	31.0724 9	164,000,000,000
PTPP	2017	0	0.40000	2	0.65912	0.04126	2.69749	31.3635 1	261,000,000,000
PTPP	2018	0	0.33333	3	0.68953	0.03728	2.53429	31.5927 7	1,243,000,000,000
PTPP	2019	0	0.33333	3	0.70715	0.02042	5.22708	31.7113 6	908,000,000,000
PTPP	2020	0.01284	0.33333	3	0.73805	0.00497	1.38814	31.6101 9	535,000,000,000
PTPP	2021	0	0.33333	3	0.74215	0.00650	1.10402	31.6487 3	- 108,000,000,000
PTPP	2022	0.01053	0.33333	3	0.74274	0.00635	1.31262	31.6847 6	98,000,000,000
PTPP	2023	0	0.50000	3	0.73210	0.00225	1.19853	31.6657 0	- 258,000,000,000
SMBR	2016	0	0.60000	3	0.28565	0.05928	4.83010	29.1055 3	172,000,000,000
SMBR	2017	0	0.20000	3	0.32549	0.02905	3.82350	29.2524 5	- 36,000,000,000
SMBR	2018	0	0.40000	3	0.37270	0.01372	3.53843	29.3426 7	12,000,000,000
SMBR	2019	0.00001	0.40000	3	0.37498	0.00539	3.30716	29.3486 4	- 58,000,000,000
SMBR	2020	0.00128	0.50000	3	0.40596	0.00192	2.55037	29.3779 9	- 341,000,000,000
SMBR	2021	0.00128	0.60000	3	0.43096	0.00892	2.57696	29.3919 3	- 125,000,000,000
SMBR	2022	0.00029	0.25000	3	0.41350	0.01469	2.66643	29.2818 4	- 334,000,000,000
SMBR	2023	0	0.25000	4	0.34877	0.02512	2.95668	29.2114 4	- 174,000,000,000
SMGR	2016	0	0.28571	4	0.30870	0.10254	5.40879	31.4203 5	- 645,000,000,000
SMGR	2017	0.00000	0.28571	4	0.37832	0.04172	4.55187	31.5242 4	- 702,000,000,000
SMGR	2018	0.00006	0.28571	4	0.36008	0.06033	5.22965	31.5659 0	- 1,376,000,000,000
SMGR	2019	0	0.28571	4	0.57533	0.02971	3.52912	32.0106 3	- 3,238,000,000,000
SMGR	2020	0	0.28571	4	0.54295	0.03428	3.73521	31.9878 1	- 4,548,000,000,000

SMGR	2021	0.00158	0.28571	3	0.47564	0.02589	2.89362	31.9683 7	- 4,777,000,000,000
SMGR	2022	0.00187	0.28571	3	0.43058	0.03012	3.46256	32.0493 8	1,861,000,000,000
SMGR	2023	0	0.42857	4	0.41579	0.02806	2.80972	32.0355 6	- 3,449,000,000,000
TINS	2016	0	0.20000	4	0.40790	0.02639	5.15261	29.8874 2	- 838,000,000,000
TINS	2017	0	0.33333	4	0.48964	0.04227	5.08213	30.1055 7	654,000,000,000
TINS	2018	0	0.20000	4	0.56859	0.03512	3.78240	30.3536 8	1,952,000,000,000
TINS	2019	0	0.20000	4	0.74176	0.03001	1.03225	30.6446 6	1,469,000,000,000
TINS	2020	0	0.40000	4	0.65973	0.02349	1.76443	30.3063 9	- 5,742,000,000,000
TINS	2021	0	0.33333	4	0.57062	0.08869	3.66918	30.3182 6	- 2,736,000,000,000
TINS	2022	0	0.33333	3	0.46109	0.07974	5.12222	30.2011 1	- 1,910,000,000,000
TINS	2023	0	0.40000	3	0.51435	0.03501	2.99701	30.1846 0	- 1,132,000,000,000
TLKM	2016	0	0.42857	7	0.41237	0.16242	4.60559	32.8218 1	- 18,059,000,000,000
TLKM	2017	0	0.57143	7	0.43507	0.16475	4.27430	32.9217 3	- 16,704,000,000,000
TLKM	2018	0	0.42857	7	0.43111	0.13084	3.91546	32.9598 5	- 18,692,000,000,000
TLKM	2019	0	0.50000	7	0.46996	0.12473	3.19047	33.0301 2	- 27,357,000,000,000
TLKM	2020	0.02927	0.44444	9	0.51046	0.11972	2.70944	33.1401 8	- 35,754,000,000,000
TLKM	2021	0.02786	0.44444	8	0.47544	0.12247	2.46482	33.2557 0	- 34,405,000,000,000
TLKM	2022	0.00166	0.40000	8	0.45761	0.10058	3.09202	33.2484 9	- 45,674,000,000,000
TLKM	2023	0	0.40000	8	0.45457	0.11221	3.19545	33.2906 5	- 28,373,000,000,000
WIKA	2016	0	0.50000	5	0.59806	0.03688	2.71225	31.0681 2	2,267,000,000,000
WIKA	2017	0	0.33333	5	0.67971	0.02968	2.27836	31.4527 6	- 529,000,000,000
WIKA	2018	0	0.42857	5	0.70935	0.03500	2.69436	31.7124 5	- 650,000,000,000
WIKA	2019	0	0.42857	5	0.69062	0.04220	2.41916	31.7599 4	1,788,000,000,000
WIKA	2020	0	0.42857	7	0.75544	0.00473	0.94789	31.8521 3	181,000,000,000

WKA	2021	0	0.42857	4	0.74872	0.00308	0.60139	31.8707	3,954,000,000,000
WKA	2022	0.00205	0.42857	4	0.76696	0.00017	0.83048	31.9494 4	2,895,000,000,000
WKA	2023	0	0.42857	4	0.85494	-	-1.51140	31.8203 9	- 4,930,000,000,000
WSBP	2016	0	0.00000	3	0.46083	0.04624	3.48334	30.2509 2	3,670,000,000,000
WSBP	2017	0	0.00000	3	0.50958	0.06702	3.59092	30.3336 9	3,414,000,000,000
WSBP	2018	0	0.00000	3	0.48220	0.07246	3.35888	30.3537 9	- 715,000,000,000
WSBP	2019	0.04469	0.40000	3	0.49632	0.04991	3.37810	30.4128 9	60,000,000,000
WSBP	2020	0.00037	0.40000	3	1.10176	-	-8.51783	29.9878 6	- 4,848,000,000,000
WSBP	2021	0.00227	0.40000	3	1.40381	-	11.5874 3	29.5599 4	- 1,924,000,000,000
WSBP	2022	0.00965	0.50000	3	1.35262	0.11335	-8.70531	29.4167 1	524,000,000,000
WSBP	2023	0	0.40000	3	1.14867	0.00134	-7.51097	29.1290 8	112,000,000,000
WSKT	2016	0	0.50000	3	1.41924	0.05763	2.33048	31.7488 4	9,575,000,000,000
WSKT	2017	0	0.50000	3	1.43648	0.08033	1.34279	32.2149 2	10,162,000,000,000
WSKT	2018	0	0.60000	3	1.68141	0.08134	2.74317	32.4544 6	1,585,000,000,000
WSKT	2019	0	0.60000	3	2.07607	0.02285	1.85140	32.4398 6	- 7,985,000,000,000
WSKT	2020	0.00333	0.40000	3	1.84525	-	-3.32446	32.2905 7	- 9,907,000,000,000
WSKT	2021	0.00233	0.40000	3	3.22857	-	2.87888	32.2715 7	- 2,032,000,000,000
WSKT	2022	0.00489	0.50000	3	3.91498	-	-6.99676	32.2183 6	- 1,566,000,000,000
WSKT	2023	0	0.40000	3	3.67782	-	-2.71015	30.7594 5	- 6,342,000,000,000
WTO N	2016	0	0.42857	3	0.46589	0.06049	2.97913	29.1707 0	361,000,000,000
WTO N	2017	0	0.42857	3	0.61121	0.04810	1.62379	29.5866 0	- 216,000,000,000
WTO N	2018	0	0.50000	2	0.64681	0.05483	1.97087	29.8150 2	- 246,000,000,000
WTO N	2019	0	0.50000	2	0.66057	0.04943	2.08498	29.9668 4	- 615,000,000,000
WTO N	2020	0.00196	0.28571	3	0.60148	0.01446	1.77751	29.7721 5	- 680,000,000,000

WTO N	2021	0.00320	0.28571	3	0.61380	0.00907	1.68627	29.8202 3	46,000,000,000
WTO N	2022	0.00385	0.40000	3	0.61494	0.01810	1.88157	29.8767 7	145,000,000,000
WTO N	2023	0.00309	0.40000	3	0.52490	0.00262	2.26717	29.6633 7	- 75,000,000,000

Lampiran 3

Hasil Olah Data

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	192	0,000	0,516	0,002	0,007
KI	192	0,000	0,714	0,423	0,136
KA	192	2,000	10,00	4,193	1,551
LEV	192	0,273	3,914	0,745	0,471
PROF	192	-0,948	0,599	0,015	0,120
FD	192	-21,419	8,182	0,796	3,960
UP	192	25,309	35,315	31,475	1,804
ILK	192	- 1293410000000000	1296740000000000	- 2579354166666,666 5	19814355787321.95 7
Valid N (listwise)	192				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,11916729
Most Extreme Differences	Absolute	0,082
	Positive	0,070
	Negative	-0,082
Test Statistic		1,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153 ^{c, d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	356,202	108,521		3,282	0,001		
	KM	1,303	,193	,390	6,736	,000	,950	1,052
	KI	3,528	,860	,274	4,100	,000	,710	1,409
	KA	-,112	,075	-,113	-1,493	,137	,554	1,804
	LEV	2,365	,556	,313	4,250	,000	,587	1,702
	PROF	7,729	1,107	,515	6,984	,000	,587	1,709
	FD	-,347	,100	-,261	-3,481	,000	,567	1,765
	UP	-233,311	70,722	-,280	-3,299	,001	,442	2,262
a. Dependent Variable: ILK								

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 ^a	0,415	0,393	1,194470538507453	2,037
a. Predictors: (Constant), KM, KI, KA, LEV, PROF, FD, UP					
b. Dependent Variable: ILK					

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66,264	42,470		1,560	0,120
	KM	-0,148	0,088	-0,123	-1,683	0,94
	KI	0,702	0,393	0,151	1,784	0,076
	KA	0,687	0,444	0,120	1,548	0,123
	LEV	-0,195	0,255	-0,071	-0,762	0,447
	PROF	0,313	0,509	0,058	0,616	0,539
	FD	-0,062	0,046	-0,129	-1,353	0,178
	UP	-43,032	27,703	-0,143	-1,553	0,122
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	356,202	108,521		3,282	0,001
	KM	1,303	0,193	0,390	6,736	0,000
	KI	3,528	0,860	0,274	4,100	0,000
	KA	-0,112	0,075	-0,113	-1,493	0,137
	LEV	2,365	0,556	0,313	4,250	0,000
	PROF	7,729	1,107	0,515	6,984	0,000
	FD	-0,347	0,100	-0,261	-3,481	0,001
	UP	-233,311	70,722	-0,280	-3,299	0,001
a. Dependent Variable: ILK						

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186,338	7	26,620	18,657	.000 ^b
	Residual	262,524	184	1,127		
	Total	448,861	191			
a. Dependent Variable: ILK						
b. Predictors: (Constant), KM, KI, KA, LEV, PROF, FD, UP						

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	0,415	0,393	1,194470538507453
a. Predictors: (Constant), KM, KI, KA, LEV, PROF, FD, UP				